PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

OKY OCTAVIYANI

NIM. 2014. 17. 01942

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Oleh :

OKY OCTAVIYANI

NIM. 2014.17.01942

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Agus Dian Alirahman, M.Pd.I	Muhammad Idrus M.Ag
NIDN. 2112088401	NIDN. 2101048703

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Peningkatan Konsentrasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon**". Oleh **Oky Octaviyani** NIM. 2014.17.01942, telah diajukan dalam sidang Munaqosah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 11 Maret 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, April 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua Merangkap Anggota,	Sekertaris Merangkap Anggota,
Dr. H. Oman Fathurohman, M. A **NIDN. 8886160017**	**Drs. Sulaiman, M. MPd** **NIDN. 2118096201**
Penguji I,	Penguji II,
Drs. Abd. Hayi, M. Ag **NIDN. 2115065801**	**Jajat Darojat, M. S. I** **NIDN. 2126128601**

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Oky Octaviyani Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01942 berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon"

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Agus Dian Alirahman, M.Pd.I	**Muhammad Idrus M.Ag**
NIDN. 2112088401	**NIDN. 2101048703**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon" beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanki apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



OKY OCTAVIYANI
NIM. 2014. 17. 01942

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena dengan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak yang tentunya sangat berperan memberi bantuan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunsan skripsi ini. Untuk itu, dengan kerendahan hati sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs, H. A Basuni, sebagai ketua Yayasan Pendidikan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurahman, MA., Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Bapak Sulaiman, M.M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak Agus Dian Alirahman M.Pd.I., Ketua Fakultas Tarbiyah PAI IAI Bunga Bangsa Cirebon sekaligus Pembimbing I
5. Bapak Muhammad Idrus M,Ag Pembimbing II
6. Bapak H. Pathudin, M.S.I Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon
7. Bapak Ir. Rusita Wakil Bidang Kurikulum SMK Islamic Centre Cirebon
8. Ibu khodijah S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islamic Centre Cirebon

9. Kedua orang tua tercinta bapak Satori dan ibu Sri Umami yang sudah membesarkan penulis dan membiayai kuliah..
10. Kakak-kakak saya Brigadir Agus Sumardi beserta istrinya Nina Sumarlina Amd.keb dan Ari Wibowo S.Pd beserta istrinya Iin Indrawati S.P yang sudah memberikan motivasi dan dukungannya.
11. Semua teman-teman kelas PAI A yang baik dan asik, terkhusus Ukhti Unfaedah (Elfrida khoirusyfah, Ghina Fatin Aini, Hikmatul Maula, dan Widyarti kusuma Dewi).
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mohon kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat kepada para pembaca dan masyarakat luas.

Cirebon, April 2019

Penulis

\

ABSTRAK

OKY OCTAVIYANI. NIM 2014.17.0194 : "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON".

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak siswa saja. Pelajaran PAI menjadi mata pelajaran inti/pokok bagi siswa di sekolah. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode konvesional, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Selama belajar aktif siswa akan memiliki keterampilan khusus diantaranya ialah seperti memberikan penjelasan kepada temannya. Belajar memerlukan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Berkaitan dengan kesiapan, salah satu hal penting antara lain kesiapan fisik dan mental. Kesiapan mental yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, kesiapan, kematangan, perhatian, dan konsentrasi.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu metode yang dkembangkan dengan peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain

Metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan software SPSS 21. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode angket. Sampel yang diambil adalah 75 siswa.

Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai hasil uji korelasi PPM nilai $r_{xy} = 0$, 61 selanjutnya hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} (8,299) $\geq$ t_{tabel} (1,666), maka tolak H_0, terima H_a yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi siswa hendaknya guru PAI mengajarkan tentang nilai moral dan etika, maka seyogyanya guru dapat lebih mengontrol terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga benar-benar bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Peningkatan Konsentrasi Belajar

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah 6

D. Perumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik 9

1. Metode Mind Mapping 9

2. Konsentrasi Belajar 17

3. Pendidikan Agama Islam 24

B. Hasil Penelitian yang Relevan 32

C. Kerangka Berpikir 33

D. Hipotesis Penelitian 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 36

B. Waktu Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel 38

D. Teknik Pengumpulan Data 40

E. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 56

B. Pengujian Prasyarat Analisis 89

C. Pengujian Hipotesis 91

D. Pembahasan Hasil Penelitian 95

E. Keterbatasan Penelitian 97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 99

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Jadwal Penelitian 38

Tabel. 3.2 Instrumen Penelitian 42

Tabel. 3.3 Intrepretasi Koefisien Korelasi 54

Tabel 4.1 Data Skor Angket Metode Pembelajaran *Mind Mapping* 57

Tabel 4.2 Hasil Mean Metode Pembelajaran *Mind Mapping* 59

Tabel 4.3 Hasil Standar Deviasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* 60

Tabel 4.4 Hasil Varian Metode Pembelajaran *Mind Mapping* 61

Tabel 4.5 Tertarik dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* 61

Tabel 4.6 Menikmati pembelajaran dengan metode *mind mapping* 62

Tabel 4.7 metode *mind mapping* menghilangkan kejenuhan 63

Tabel 4.8 Senang dengan metode *mind mapping* 64

Tabel 4.9 Motivasi belajar meningkat 65

Tabel 4.10 Sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran PAI 65

Tabel 4.11 Pengetahuan meningkat menggunakan metode *mind mapping* 66

Tabel 4.12 Metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat 67

Tabel 4.13 Metode pembelajaran *mind mapping* membuat lebih aktif 68

Tabel 4.14 Metode *mind mapping* diterapkan dalam setiap pembelajaran 69

Tabel 4.15 Rekapitulasi variabel X (Metode pembelajaran *mind mapping*) . 70

Tabel 4.16 Data skor angket peningkatan konsentrasi belajar 72

Tabel 4.17 Hasil mean variabel Y (konsentrasi belajar) 74

Tabel 4.18 Hasil standar deviasi variabel Y konsentrasi belajar 75

Tabel 4.19 Hasil varian variabel Y Konsentrasi belajar 75

Tabel 4.20 Serius dalam mengikuti pembelajaran 76

Tabel 4.21 Ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain 77

Tabel 4.22 Mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru 78

Tabel 4.23 Membuat keributan pada saat proses pembelajaran 79

Tabel 4.24 Sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran 80

Tabel 4.25 Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi 80

Tabel 4.26 Asik mengobrol dengan teman 81

Tabel 4.27 Tidur pada saat proses pembelajaran 82

Tabel 4.28 Makan ketika proses pembelajaran 83

Tabel 4.29 Keluar kelas ketika proses pembelajaran 83

Tabel 4.30 Mengikuti belajar kelompok bersama teman-teman 83

Tabel 4.31 Sibuk mengikuti organisasi di sekolah 84

Tabel 4.32 Percaya diri maju ke depan kelas 85

Tabel 4.33 Berani menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi 86

Tabel 4.34 Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru 87

Tabel 4.35 Rekapitulasi variabel Y (Peningkatan Konsentrasi Belajar) 88

Tabel 4.36 Hasil perhitungan SPSS uji normalitas data *Kolmogrov Smirnov* 90

Tabel 4.37 Hasil perhitungan SPSS Uji Regresi 91

Tabel 4.38 Tabel interpretasi koefisien korelasi 92

Tabel 4.39 Tabel Korelasi *Pearson Product Moment*..... 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran agama Islam. menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.[1] Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[2] Skinner berpendapat yang dikutip oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.[3]

Dari definisi di atas Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelengaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini mempunyai arti bahwa berhasil atau gagalnya

[1] *Buku Guru Agama Islam dan budi pekerti (*Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,2014), h. 4

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2010). h. 13

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran.(*Jakarta: PT Rineka Cipta.2010). h. 69

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika didalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Menurut abd. Rahman Shaleh Pendidikan agama Islam ialah segala sesuatu yang diarahkan kepada pembentukan kepribadiana anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaarn Islam.[4]

Menurut Ahmad D. Marinba "tujuan pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim" yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan kepribadian kepada Tuhan penyerahan diri kepada-Nya.[5] Sebagaimana juga ditegaskan daalm Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:[6]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam rangka membentuk karakteristik serta spritual seorang siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraanya, karena dengan kemampuan-kemampuan tersebut siswa membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

[4] Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1991).h.111

[5] Ibid, h.113

[6] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 752.

Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan dirinya dan lingkungannya merupakan bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya. Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat, karena setelah lulus dari lembaga pendidikan siswa akan kembali ke masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu siswa dalam berinteraksi baik kepada Allah maupun dengan manusia serta makhluk ciptaan Allah SWT. Materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangat beragam dan tidak semua materi dapat diterangkan dengan cara berceramah dengan waktu yang singkat dua jam pelajaran perminggu.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama islam cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak siswa saja. Pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kanan dan otak kiri.

Pelajaran PAI menjadi mata pelajaran inti/pokok bagi siswa di sekolah. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode konvesional, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI. Masih banyak guru/tenaga pendidik menggunakan metode konvesional atau cara sederhana seperti ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru

dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Metode ceramah sering digunakan kemungkinan banyaknya materi yang dapat disampaikan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.[7]

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran seperti yang diungkapkan Smaldino, et al. yaitu teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang secara khusus bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan bisa membantu mereka meraih potensi tertinggi mereka. Ini artinya media dan teknologi memiliki andil yang kontributif untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan potensi terbaik dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan simpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dengan karakteristik tertentu yang bisa disesuaikan tergantung konteks pelajaran yang diinginkan untuk menyampaikan pesan agar tercapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Metode mengajar praktik guru dan media pembelajaran seperti yang sudah dibahas merupakan dua elemen pembentuk pembelajaran yang tidak akan berfungsi jika tidak ada elemen peserta didik yaitu siswa karena siswa sebenarnya yang menjadi fokus dalam setiap pembelajaran.

---

[7] Abuddin Nata, *Presektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2009) h, 181-182

Sudijono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Perwujudan nyata dari hasil belajar siswa di SMK terlihat pada penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Praktik Kejuruan. UKK Praktik Kejuruan mampu menggambarkan secara holistik tingkat pencapaian siswa setelah pembelajaran karena memiliki enam komponen penilaian yaitu pengetahuan, persiapan, proses (sistematika & cara kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu.[8]

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menigkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif. Selama belajar aktif siswa akan memiliki keterampilan khusus diantaranya ialah seperti memberikan penjelasan kepada temannya.

[8] *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 6, Nomor 1, Februari 2016

Terkait dengan beberapa macam-macam pembelajaran aktif yang ada. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode yang sering digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini diambil judul penelitian yaitu "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasikan, sebagai berikut:

1. Umumnya guru pendidikan agama Islam masih menggunakan metode yang sederhana dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Proses belajar mengajar di dalam kelas kurang kondusif, siswa belum mampu belajar secara tertib dan nyaman sehinnga mengganggu proses pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang metode dan juga luasnya tentang pendidikan agama Islam di sekolah. Maka untuk mempermudah penelitian ini di batasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam yang di maksud adalah salah satu bidang studi yang dianjurkan dalam proses belajar mengajar di SMK Islamic Centre Cirebon.
2. Kurangnya semangat belajar pendidikan agama Islam di karenakan metode pembelajaran yang kurang aktif dalam proses belajar.
3. Guru atau pendidik masih menggunakan metode yang kurang tepat di kelas.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian dituangkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa baik penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon?
2. Seberapa baik peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Seberapa tinggi pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teori penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan terutama dalam hal pengembangan metode belajar di sekolah yang lebih inovatif dan kreatif.

2. Kegunaan Praktis
   a) Memberikan dampak positif pada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar pendidikan agama Islam.
   b) Memberikan salah satu alternatif pembelajaran aktif kepada guru khususnya guru agama sehingga metode pembelajaran *mind mapping* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Metode *Mind Mapping*

   a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

      Metode *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan dan penarikan data (informasi) yang sangat luar biasa yang terdapat di dalam otak kita.[1] Teknik *Mind Mapping* ini mengandalkan gambar dan hubungan satu sama lain dengan menggunakan gambar, kata, angka, logika dan warna menjadi suatu cara yang unik. Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

      Prinsip *Mind Mapping* adalah merangkum semua pelajaran dengan cara belajar yang tidak linier (atas ke bawah) tapi bercabang. Dengan adanya rangkuman maka memudahkan orang untuk menghafal dan mengerti.[2] Menurut beberapa ahli *Mind Mapping* adalah Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan

[1] Tony Buzan, *Berfikir Pintar*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 210.
[2] *Ibid.*

yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.[3]

Adapun Aplikasi *Mind Mapping* dalam kehidupan sehari-hari bisa digunakan untuk mencatat dan melacak acara-acara penting, merencanakan keuangan, liburan, mencatat diary harian, menetapkan target pribadi dan mengatur waktu serta acara yang anda persiapkan. Inti dari *Mind Map* (peta pikiran) adalah terbentuknya asosiasi. *Mind Mapping* yang baik akan selalu menggunakan kata kunci dan gambar.

Untuk memperkuat aspek kreativitas dan merangsang daya ingat yang kuat perlu digunakan warna yang beragam. Ini berguna untuk membedakan antar penjelasan yang satu dengan yang lain. Selain itu dapat pula ditambahkan kode-kode tertentu sesuai kenyamanan pembuat *Mind Mapping* apakah berupa simbol atau bentuk-bentuk tertentu seperti kotak, lingkaran, segitiga, dan lain-lain.[4] *Mind Mapping* menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon.

---

[3] Sugiarto dan Iwan, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 100.

[4] *Ibid.*

Dalam menerapkan metode *Mind Mapping* ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, yaitu lingkungan, gerakan dan olahraga, musik, permainan, peta pikiran (*mind map)*, dan penampilan guru. Berdasarkan hal tersebut, metode pembelajaran utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Mind Mapping*.[5] diantaranya sebagai berikut:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sering-seringlah guru memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge)* sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan Taxonomy Bloom.
2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindarilah situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya.[6] Sementara itu Ahmad Munjin dan Lilik Nur Khoidah mengatakan bahwa peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatanyang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan,

[5] *Ibid.*

dengan topik utama di tengah, sementra sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.[7]

Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus samapi akhir tiba, sehingga terbentuk lah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai akhir hayat.

Agus Suprijono mengatakan bahwa mind mapping atau peta pikiran adalah suatu tekhnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaain masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan-catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.[8]

b. Tujuan *Mind Mapping*

Tujuan *Mind Mapping* diantranya adalah untuk:

1) Memudahkan siswa mengingat sesuatu.
2) Mengingat fakta angka, dan rumus dengan mudah.
3) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi.
4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.[9]

---

[7] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khoidah, 2009. *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Refika Aditama), h. 110-111

[8] Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar. h. 1

[99] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.171.

Agar peta pikiran lebih mudah diingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara sebagimana yang disarankan oleh Munjin Nasih dan Lilik Nur Khoidah berikut:

1) Tulislah atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan hurup kapital.
2) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
4) Garis bawahi kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
5) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
6) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.[10]

c. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Menurut Istarani langkah-langkah *Mind Mapping* ada enam langkah yaitu:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

[10] Munjim Nasih dan lilik nur Khoidah, *op.cit,*. h. 112

2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4) Tiap kelompok mengiventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
6) Dari data-data di papan peserta didik diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.[11]

Sedangkan langkah-langkah *Mind Mapping* menurut Buzan ada tujuh langkah. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih

[11] Istarani, *Model Pembelajaran Inofatif,* (Medan: Media Persada, 2012), h. 59.

menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.

3) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.
7) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.[12]

[12]Buzan, *Buku Pintar Mind Mapp*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 15.

d. Kelebihan *Mind Mapping*

1) Kelebihan *Mind Mapping*

Kelebihan *Mind Mapping* menurut Sugiarto ada sembilan yaitu:

a) Merencana.

b) Berkomunikasi menjadi kreatif

c) Menghemat waktu

2) Menyelesaikan masalah

3) Memusatkan perhatian

4) Menyusun dan menjelaskan Fikiran-fikiran

5) Mengingat dengan lebih baik

6) Belajar lebih cepat dan efisien

7) Melihat gambar keseluruhan.[13]

Sedangkan Kelebihan *Mind Mapping* menurut Istarani ada lima yaitu:

1) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.

2) Dapat melatih alur pikiran siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.

3) Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.

[13] Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 100.

2. Konsentrasi Belajar

a. Konsentrasi Belajar

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.[14]

Menurut pendapat lain konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah. Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu.

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),86.

Dengan adanya pengertian tersebut, timbulah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh *focus* pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.[15]

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.[16]

Menurut James O. Whittaker belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Menurut pendapat Cronbach adalah *Learning is shown by change in a behavior as a result of experienc.* Belajar adalah sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.[17]

Menurut Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana

---

[15] Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), h. 1.

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 12.

[17] *Ibid*., h. 13.

tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan, Drs. Slameto merumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[18]

Beberapa pendapat di atas tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimyati dan Mudjiono, "konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.[19]

[18] *Ibid*.

[19] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 239.

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan.[20]

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi, konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidak seriusan dalam belajar. Ketidakseriusan itulah yang mempengaruhi daya pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi siswa dalam menerima materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.[21]

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu,

[20] Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), h. 5.

[21] Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang VOLUME 03 NOMOR 01 MARET 2015.

pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:[22]

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal pendukung konsestrasi belajar adalah :

a) Jasmani, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.

b) Rohani, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada disekitar

[22] Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : UNNES, 2009), h. 6-9.

lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

a) Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
b) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
c) Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar.

c. Ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilakukonsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:[23]

1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada

[23] Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar* Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1989), h. 10

perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar. Dari penjabaran diatas, maka indikator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Achmadi, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam.[24] Implikasi dari pengertian ini, pendidikan agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.[25] Sementara menurut Usman Said yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.[26] Sedangkan menurut Rahman Shaleh yang dikutip oleh Ahmadi dan Nur Uhbiyati dikemukakan bahwa pendidikan

[24] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Aditya Media, 1992), h.20.

[25] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 86.

[26] Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), h.110.

agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.[27]

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidkan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia dan di akhirat kelak.[28]

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan diakhirat yang didasarkan atas hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

---

[27] Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ibid.*, h.111
[28] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1996), h.86

Dari beberapa pengertian di atas menunjukan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam itu sendiri, sehingga dalam menjalankan kehidupan manusia selalu dilandasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Demikian, pendidikan berperan sebagai wadah untuk menginternalisasi dan mengembangkan ajaran islam tersebut dalam kehidupan manusia secara individu mupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Kemudian karena islam mengkaji dan memandang manusia secara utuh maka pendidikan Islam pun berupaya untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh (baik jasmani maupun rohani), sehingga melahirkan muslim yang kaffah, yaitu seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam secara utuh sesuai dengan kadar kemampuannya.

Jelaslah bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogik manusia dilahirkan dengan membawa berbagai potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah dibumi. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam juga merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang akan nilai (*full values*) sesuai dengan tuntunan atau ajaran islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah SWT yang

senantiasa tunduk dan patuh pada-Nya dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan di akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab guna menjelaskan jalan hidup yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia (*rahmat lil 'alamin*), baik didunia maupun diakhirat.[29] Jadi, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.[30] Al-Qur'an sebagai petunjuk ditunjukan dalam firman-Nya dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar."[31]

[29] Ali Hasballah, *Ushul al Tasyri' al-islami, Kairo, Dar al-Ma'arif,* 1971, h. 17.
[30] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 13-14.
[31] Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 385.

Menurut Mahmud Syaltut, petunjuk Al-Qur'an diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yang dianggap sebagai substansi Al-Qur'an, yaitu:

1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif.
3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungan nya dengan Tuhan dan sesama nya.[32]

b) Sunnah

Dalam pembahasan ini, kita akan menyamakan antara hadits dan sunnah. Walaupun ada sedikit perbedaan, secara substansial keduanya sama, yaitu mengacu segala perkataan, tindakan, dan perbuatan Nabi Muhammad saw.

Dijadikannya sunnah sebagai dasar pendidikan Islam tidak lepas dari kenyataan bahwa banyak muatan-muatan hukum dalam al-Qur'an yang masih belum dijabarkan secara rinci. Untuk itu keberdaan sunnah Nabi tidak lain adalah sebagai penjelas dan

[32] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 33.

penguat hukum-hukum yng ada di dalam al-Qur'an, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspeknya.

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dam fungsi sunnah Nabi sebagai dasar pendidikan Islam yng utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiyah yng tidak terdapat didalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat didalam Al-Qur'an tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

Kedudukan sunnah sebagai sumber atau dasar ilmu pengetahuan dapat diamati dari firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 80:

مَّن يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدۡ أَطَاعَ ٱللَّهَۖ وَمَن تَوَلَّىٰ فَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ عَلَيۡهِمۡ حَفِيظٗا

Artinya: "Barang siapa yang taat kepada Rasul, sesungguhnya dia pun taat kepada Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka"[33]

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa kedudukan sunnah merupakan dasar utama yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan Islam. Lewat teladan dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan

[33] Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 118.

Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis.[34]

c) *Ijtihad*

Secara etimologi, *ijtihad* berarti usaha keras dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan suatu ketetapan atas perkara tertentu.[35] Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, ijtihad merupakan produk *ijma*' (kesepakatan) para mujtahid Muslim, pada suatu periode tertentu setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, untuk menetapkan hukum *syara'* atas berbagai pesoalan umat yang bersifat amali.[36]

Dari sudut kebahasaan diatas dapat diketahui bahwa ijtihad pada dasarnya merupakan proses penggalian dan penetapan hukum *syari'ah* yang dilakukan oleh para mujtahid Muslim, dengan menggunakan pendekatan nalar secara independen, guna memberikan jawaban hukum yang dihadapi oleh umat islam yang secara *syari'ah* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: *Pertama,* tujuan

[34] Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 37.
[35] Louis Ma'luf, *Qamus al-Munjid, Beirut, Maktabah Katolikiah*, tt, h. 101.
[36] Muhammad Abu Zahrah, Ushul al-Fiqh, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi, tt, h. 156.

dan tugas hidup manusia. Manuisa hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya barupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya dimuka bumi. *Kedua*, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti *fitrah*, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada. *Ketiga*, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal 14 kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau

kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah. Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti, maka penelitian yang relevan tersebut sebagaimana penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Ahmad Irfan (2015) dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Mind Map terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuari Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat"

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *mind map* terhadap peningkatan hasil belajar.

Kedua, Penelitian oleh Suharianti (2017) dengan judul "Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa" terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Tanjung Morawa.

C. Kerangka Berpikir

Kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Maka dari itu seorang guru harus menjadi orang yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya.

Kreativitas intinya merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan sesuatu hal yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik ciri- ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal- hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai pada tahun ajaran baru, seharusnya guru melakukan "kontrak belajar" dengan siswa. Guru memposisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di

kelas sebagai relasi dan komunikasi di kelas adalah saling belajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.

Dengan pembelajaran secara kreatif yang dilakukan guru, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan konsentrasi dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Gaya belajar siswa berbeda-beda, tidak setiap individu mempunyai gaya belajar yang sama. Kembar identik pun mempunyai perbedaan sifat atau karakter. Gaya belajar siswa bermacam-macam, ada yang baru bisa belajar dalam keadaan yang benar-benar sunyi sepi tetapi ada juga siswa yang belajar sambil mendengarkan musik dan mengemil (makan makanan ringan).

Masalah anak yang sulit fokus menjadi salah satu faktor yang paling sering dikeluhkan oleh orang tua dan guru karena akan menganggu konsentrasi belajar anak dalam belajar. Pemicu kecil saja bisa membuat perhatian anak teralih dan anak akan bergerak meninggalkan tempat duduknya. Apa yang sedang dipelajari seketika menjadi buyar. Sulit fokus bukan hanya karena anak terus bergerak, tapi juga melamun, bosan, mengantuk, atau badan yang kurang *fit*.

Dengan perhatian *(attention)* timbul dari ketertarikan akan sesuatu dan adanya stimulasi. Anak-anak banyak yang tertarik dengan *games* dan bisa fokus bermain selama beberapa jam. Bagaimana *games* membius anak-anak sampai betah bermain berjam-jam? Menurut para ahli, *games* memberikan

stimulasi yang terus menerus, menyuplai *dopamin*, kimiawi otak yang berfungsi mengatur fokus. *Games* menyodorkan gerakan yang cepat, pertukaran berbagai *scene* (pemandangan), warna yang menarik dan isi permainan yang memicu adrenalin, sehingga dapat menimbulkan kecanduan.

Dengan metode mind mapping ini diharapkan guru bisa membuat inovasi dalam pembelajaran anak menyalurkan kreativitas dalam membuat sebuah ide-ide yang dibuktikan dengan siswa yang semakin antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif, unik, dan orisinil. Siswa juga lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya melalui presentasi di kelas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau jawaban awal yang didapatkan melalui data yang telah terkumpul. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mind mapping dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islamic Centre Cirebon.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode mind mapping dalam peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islamic Centre Cirebon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/spesifik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Pendekatan kuantiatif ini dipilih karena data yang diperoleh dan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode *survey* ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi dalam penelitian ini menggunakan pengumpalan data dengan mengedarkan angket, test dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

   a. Waktu Penelitian

      Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dimulai pada tanggal 10 September 2018 sampai dengan tanggal 28 September 2018.

[1] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendakatan Kuantitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Islamic Centre yang berlokasi di Jalan Tuparev No. 111 Kertawinangun, Kedawung Kabupaten Cirebon Jawa Barat 45153. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel. 3.1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2018				
		Jan	Feb	Juli	Agt	Sept
1.	Survey Awal Penelitan	✓	✓			
2.	Penelitian ke Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon					✓
3.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi dari BAB I s/d BAB IV			✓	✓	✓
4.	Sidang Skripsi					

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda, hewan tumbuhan dan benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[2] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah mendapat pembiasaan membaca Al-Qur'an yakni kelas XI yang berjumlah 300 siswa.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, merupakan cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[3]

Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian yakni siswa kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada rumus slovin sebagai berikut :

$$X = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

X = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Estimasi Kesalahan

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit., h. 117.
[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op. cit., h. 120.

$$X = \frac{300}{300\ x\ (10\%)^2\ +\ 1}$$

$$= \frac{300}{(300\ x\ 0,01) +\ 1}$$

$$= \frac{300}{3 + 1}$$

$$= \frac{300}{4}$$

$$= 75$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel sebesar 75 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan skripsi ini, maka dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

   Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.[4] Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data tentang profil sekolah, struktur organisasi, jumlah peserta didik , keadaan guru dan sarana prasarana.

2. Metode Tes

   Casta mengatakan bahwa, "tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

lain-lain. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh para siswa untuk menggali data tentang variabel Y Metode *Mind Mapping*.

3. Metode Angket

Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.[5] Jadi metode angket adalah metode pengumpulan data dengan membagikan sejumlah item pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini menggunakan untuk mengumpulkan data tentang Metode *Mind Mapping* dan Peningkatan konsentrasi Belajar Siswa.

Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Sehingga responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti: Selalu (SL) mempunyai nilai 4, Sering (SR): 3, Jarang (JR) : 2, dan Tidak Pernah (TP) : 1. Sedangkan

[5] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, op. cit., h. 38.

pernyataan negatif: Selalu (SL) mempunyai nilai 1, Sering (S): 2, Kadang-kadang (KK) : 3, dan Tidak Pernah (TP) : 4.

Tabel. 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Mind mapping	Antusias	- Tertarik dengan metode mind mapping - Menikmati pembelajaran dengan metode mind mapping	1 2
	Menyenangkan	- Metode mind mapping dapat menghilangkan kejenuhan belajar - Senang metode mind mapping	3 4
	Motivasi	- Motivasi meningkat dalam belajar - Bersungguh-sungguh dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam - Rasa ingin tahu meningkat dengan metode pembelajaran	5 6 7

		mind mapping	
	Semangat belajar	- Metode mind mapping membuat semangat belajar	8
		- Aktif dalam pembelajaran - Setuju metode mind mapping diterapkan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar	9 10
Peningkatan Konsentrasi Belajar	Fokus	- Serius dalam belajar - Tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran	1 2
	Tidak kondusif	- Mengganggu teman yang sedang belajar - Membuat keributan - Sibuk main *handphone*	3 4 5
	Perilaku belajar	- Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi - Asik berbicara dengan teman - Tidur dalam proses	6 7 8

		pembelajaran - Makan ketika belajar	9
	Lingkungan	- Keluar kelas ketika proses pembelajaran - Mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman - Sibuk mengikuti organisasi di sekolah menghambat proses belajar	10 11 12
	Mental	- Percaya diri tampil di depan kelas - Berani menyampaikan pendapat - Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru	13 14 15

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Karena penelitian yang digunakan adalah penelitan kuantitatif.

Tujuan analisis ini adalah "menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan di interpretasikan".[6]

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada pengaruh atau tidak ada metode *mind mapping* dengan peningkatan konsentrasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islamic Centre Cirebon. Sesuai dengan jenis data pada variable tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif
   a. Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian
      1) Mean[7]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

t_i = *titik tengah*

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-*lang*kah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives.*
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.
4. Klik Options dan klik *Mean.*

      2) Standar Deviasi[8]

[6] Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.
[7] Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan,* (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$s =$ standar deviasi (simpangan baku)

$x_i =$ nilai x ke $-$ i

$\bar{x} =$ rata $-$ rata

n = ukuran sampel

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives*..
2. Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3. Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.
4. Klik *Options* dan klik *Standar Deviasi*.

3) Varian[9]

$$s^2 = \frac{\sum(\mathrm{x_i} - \bar{\mathrm{x}})^2}{n-1}$$

Keterangan:

$s^2 = Varian$

$x_i =$ nilai x ke $-$ i

$\bar{x} =$ rata $-$ rata

[8] *Ibid*., h. 34
[9] *Ibid*.

n = ukuran sampel

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Klik menu utama *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Descriptives.*.
2) Pilih variabel yang akan dilakukan analisis *Mean*
3) Setelah *Descriptives* terbuka. Pilih variabel pada sisi kiri lalu pindahkan ke kolom kanan.
4) Klik *Options* dan klik *Varian.*

b. Uji Persentase

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu tentang metode *mind mapping* menggunakan teknik analisis presentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan presentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

Keterangan:

P = Angket presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, menetapkan standar yang konvensional[10]:

80% - 100% adalah kriteria sangat kuat

60% - 79% adalah kriteria kuat

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h.257.

40% - 59% adalah kriteria sedang

≤ 39% adalah kriteria rendah

2. Uji Prasayarat Analisis

Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua tentang kecerdasan emosional siswa menggunakan rumus uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata distribusi data itu normal maka analisis statistik parametrik dapat dilakukan. Jika data berdistribusi normal maka harus menggunakan analisis data non parametrik. Maka dalam penelitian ini menggunakan normalitas data rumus Chi Quadrat, dengan menggunakan rumusan berikut:[11]

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Chi quadrat

fo = Frekuensi

fh = Frekuensi yang diharapkan

2) Uji Linearitas Regresi

[11]Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (STAI Bunga Bangsa Cirebon, Cirebon: 2014), h. 56-57.

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak, pengujian linieritas regresi dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi data dengan rumus sebagai berikut:

a. Menyusun tabel data kelompok data variabel X dan variabel Y

X	Y	X^2	Y^2	X.Y
$\sum X=$	$\sum Y=$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY=$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg\,(a)}$)

$$JK_{reg\,(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{b|a}$)

$$JK_{b|a} = b.\left(\sum XY - \frac{\sum X.\sum Y}{n}\right)$$

$$b = \frac{N\,(\sum X.Y) - \sum X.Y}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\,(a)} - JK_{reg\ b|a}$$

e. Menghitung jumlah rata-rata kuadrat regresi b | a ($RJK_{reg\,(a)}$)

$$RJK_{reg\,(a)} = JK_{reg\,(a)}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b | a ($RJK_{reg\ b|a}$)

$$RJK_{reg\ b|a} = JK_{reg\ b|a}$$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

h. Mencari jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data X mulai dari data yang paling kecil sampai yang paling besar berikut disertai pasangannya.

i. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC=} JK_{res} - JK_E$$

j. Mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

k. Mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

l. Mengitung F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya pola berdata linear

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya berpola tidak linear

m. Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{(1-\dot{a})(dk\ Tc,\ dkE)}$

3. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh metode *mind mapping* dengan peningkatan konsentrasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islamic Centre Cirebon. Dalam peneliti menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa

statistik dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum x)^2][n\sum Y]^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kaidah pengujian:[12]

Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka berkorelasi

Jika nilai signifikan ≥ 0,05, maka tidak berkorelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-*lang*kah sebagai berikut:[13]

1. Klik *Variabel View*
2. *Copy* data
3. Klik Data *View* lalu *Paste* data
4. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0
5. Setelah itu, pada menu utama pilih menu *Analyze*, klik *Corellate*, dan klik *Bivariate*.
6. Pindahkan semua item ke kotak variabel yang ada di sebelah kanan, lalu (✓) *Pearson*, *Two Tailed*, dan *Flag Significant correlation.*
7. Lalu klik OK!

Kemudian hasil perhitungan r diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut[14]:

Tabel. 3.3
Tabel Interpretasi Koefisein Korelasi

Nilai	Interpretasi
0, 00-0,199	Sangat rendah

[12] *Ibid.*
[13] www.spssstatistik.com/
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, op. cit.,* h.257.

0, 20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Cukup kuat
0, 60-0,799	Kuat
0, 80-1,000	Sangat kuat

4. Koefisien Determinan

Hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan koefisien determinan[15] dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \; x \; 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan langkah-langkah sebagai berikut:[16]

1) Pada menu utama klik *Analyze*, klik *regression* klik *Linear*, klik *Statistics* lalu hilangkan tanda (✓) *Durbin Watson*
2) Selanjutnya, isi *Variabel Dependent* dengan x_2 (ROA), isi *Variabel Independent* dengan x_1 (INSD)
3) Klik OK!

5. Uji Hipotesis/Uji Signifikasi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T dengan rumus:[17]

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

[15] Casta, *op. cit*, h. 78.
[16] Dadukembar.blogspot.co.id
[17] Riduwan, Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian :

$a = 0{,}05$ dan dk = n-2

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berusaha menjawab tentang masalah pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pernyataan-pernyataan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel X dan variabel Y) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebagai hasil analisis data.

1. Deskripsi variabel X (Metode Pembelajaran *Mind Mapping*)

Data tentang variabel metode pembelajaran *mind mapping* (variabel X) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang metode pembelajaran *mind mapping* dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket yang berjumlah 10 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3

untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan angket yang negatif dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk yang menjawab selalu, skor 2 untuk yang menjawab Sering, skor 3 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 4 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari metode pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Skor Angket Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Nomer Responden	Skor
1	30
2	29
3	37
4	33
5	38
6	29
7	20
8	25
9	31
10	17
11	35
12	27
13	28
14	30
15	20
16	27
17	27
18	27
19	20
20	18
21	37
22	33
23	31
24	27
25	18
26	27

27	24
28	24
29	30
30	28
31	35
32	27
33	35
34	29
35	29
36	26
37	26
38	26
39	32
40	30
41	31
42	26
43	32
44	30
45	30
46	29
47	30
48	37
49	30
50	27
51	34
52	33
53	29
54	31
55	30
56	30
57	31
58	32
59	32
60	31
61	33
62	35
63	33
64	35
65	35
66	29
67	30
68	29
69	31
70	23

71	32
72	30
73	30
74	30
75	29
Jumlah	**2241**

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam analisis ini akan menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

a) Mean[1]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Mean variabel X
(Metode Pembelajaran *Mind Mapping*)

Descriptive Statistics		
	N	Mean
variabel_X	75	29,3467
Valid N (listwise)	75	

[1] Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan,* (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari variabel X Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah 29,3467 dibulatkan menjadi 29.

b) Standar Deviasi[2]

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Standar Deviasi Variabel X
Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
variabel_X	75	4,46153
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel X Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah 4,46 dibulatkan menjadi 4.

c) Varian[3]

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

[2] *Ibid*., h. 34
[3] *Ibid*.

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Varian Variabel X
(Metode Pembelajaran *Mind Mapping*)

Descriptive Statistics		
	N	Variance
variabel_X	75	19,905
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari Variabel X Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah 19,9 dibulatkan menjadi 20.

b. Uji presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel X (Metode Pembelajaran *Mind Mapping*), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tertarik dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	23	92	37
2.	Sering	3	33	99	40
3.	Kadang-kadang	2	26	52	21
4.	Tidak pernah	1	2	2	0,8
Jumlah Total			**75**	**245**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 23 siswa (37%) menyatakan siswa selalu tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping.* 33 siswa (40%) menyatakan siswa sering tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping.* 26 siswa (21%) menyatakan siswa kadang-kadang tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping.* 2 siswa (0,8%) menyatakan siswa tidak pernah tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping.*

Kesimpulan tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping* adalah sangat baik atau secara kuantitatif 81% ($\frac{245}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.6
Menikmati pembelajaran dengan metode *mind mapping*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	13	52	24
2.	Sering	3	37	111	52
3.	Kadang-kadang	2	25	50	23
4.	Tidak pernah	1	0	0	0
Jumlah Total			**75**	**213**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 13 siswa (24%) menyatakan siswa selalu menikmati pembelajaran dengan metode *mind mapping.* 37 siswa (52%) menyatakan siswa sering menikmati pembelajaran dengan metode *mind mapping.* 25 siswa (23%)

menyatakan siswa kadang-kadang menikmati metode pembelajaran *mind mapping*. 0 siswa (0%) menyatakan siswa tidak pernah menikmati metode pembelajaran dengan *mind mapping.*

Kesimpulan menikmati pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 71% ($\frac{213}{300}$ x 100%).

Tabel 4.7
Metode *mind mapping* menghilangkan kejenuhan pada proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	20	80	43
2.	Sering	3	32	64	34
3.	Kadang-kadang	2	20	40	21
4.	Tidak pernah	1	2	2	1
Jumlah Total			**75**	**186**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 20 siswa (43%) menyatakan metode *mind mapping* selalu menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran. 32 siswa (34%) menyatakan metode *mind mapping* sering menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran. 20 siswa (21%) menyatakan metode *mind mapping* kadang-kadang menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran.. 2 siswa (1%) menyatakan metode *mind mapping* tidak pernah menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran.

Kesimpulan menyatakan metode *mind mapping* dapat menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 62% ($\frac{186}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.8
Senang dengan metode *mind mapping*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	18	72	33
2.	Sering	3	34	102	47
3.	Kadang-kadang	2	20	40	18
4.	Tidak pernah	1	3	3	1
Jumlah Total			**75**	**217**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa 33(%) menyatakan selalu senang dengan metode *mind mapping*. 34 siswa (34%) menyatakan sering senang dengan metode *mind mapping.* 20 siswa (18%) menyatakan kadang-kadang senang dengan metode *mind mapping*. 3 siswa (1%) menyatakan Tidak pernah senang dengan metode *mind mapping.*

Kesimpulan senang dengan metode *mind mapping* siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{217}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.9
Motivasi belajar meningkat dengan menggunakan metode *mind mapping*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	20	80	39
2.	Sering	3	24	72	35
3.	Kadang-kadang	2	25	50	24
4.	Tidak pernah	1	1	1	0
Jumlah Total			**75**	**203**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 20 siswa 39(%) menyatakan selalu meningkat motivasi belajar dengan metode *mind mapping*. 24 siswa (35%) menyatakan sering meningkat motivasi belajar dengan metode *mind mapping.* 25 siswa (24%) menyatakan kadang-kadang meningkat motivasi belajar dengan metode *mind mapping*. 1 siswa (0%) menyatakan tidak pernah meningkat motivasi belajar dengan metode *mind mapping.*

Kesimpulan senang dengan metode *mind mapping* siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 67% ($\frac{203}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.10
Sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama islam

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	22	88	10
2.	Sering	3	28	84	12
3.	Kadang-kadang	2	21	42	9
4.	Tidak pernah	1	2	2	0
Jumlah Total			**75**	**216**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa 10(%) menyatakan selalu sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama Islam. 28 siswa (12%) menyatakan sering sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama Islam. 21 siswa (9%) menyatakan kadang-kadang sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama Islam. 2 siswa (0%) menyatakan tidak pernah sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama Islam.

Kesimpulan sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan agama Islam siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{216}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.11
Pengetahuan meningkat ketika menggunakan metode *mind mapping*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	22	88	40
2.	Sering	3	28	84	38
3.	Kadang-kadang	2	20	40	18
4.	Tidak pernah	1	5	5	2
Jumlah Total			**75**	**217**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa 40(%) menyatakan selalu meningkat pengetahuan ketika menggunakan metode *mind mapping*. 28 siswa (38%) menyatakan sering meningkat

pengetahuan ketika menggunakan metode *mind mapping*. 20 siswa (18%) menyatakan kadang-kadang pengetahuan meningkat ketika menggunakan metode *mind mapping*. 5 siswa (2%) menyatakan tidak pernah Pengetahuan meningkat ketika menggunakan metode *mind mapping*.

Kesimpulan Pengetahuan meningkat ketika menggunakan metode *mind mapping* siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{217}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.12
Metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	22	88	40
2.	Sering	3	29	87	39
3.	Kadang-kadang	2	20	40	18
4.	Tidak pernah	1	4	4	1
Jumlah Total			**75**	**219**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 22 siswa (40%) menyatakan selalu metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran. 28 siswa (38%) menyatakan sering metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran . 20 siswa (18%) menyatakan kadang-kadang metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran. 4 siswa (1%) menyatakan tidak pernah

metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 73% ($\frac{219}{300}$ x 100%).

Tabel 4.13
Metode pembelajaran *mind mapping* membuat lebih aktif dalam proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	26	104	45
2.	Sering	3	31	93	40
3.	Kadang-kadang	2	16	32	13
4.	Tidak pernah	1	2	2	0
Jumlah Total			**75**	**231**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 26 siswa (45%) menyatakan selalu metode pembelajaran *mind mapping* membuat lebih aktif dalam proses pembelajaran. 31 siswa (40%) menyatakan sering metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran. 16 siswa (13%) menyatakan kadang-kadang metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran. 2 siswa (0%) menyatakan tidak pernah metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan metode pembelajaran *mind mapping* membuat semangat dalam proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 77% ($\frac{231}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.14
Setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	27	108	46
2.	Sering	3	28	84	36
3.	Kadang-kadang	2	19	38	16
4.	Tidak pernah	1	2	2	0
Jumlah Total			**75**	**232**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 27 siswa (46%) menyatakan selalu Setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. 28 siswa (36%) menyatakan sering Setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. 19 siswa (16%) menyatakan kadang-kadang setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran**.** 2 siswa (0%) menyatakan tidak pernah setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran.

Kesimpulan setuju jika metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 77% ($\frac{231}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.15
Rekapitulasi variabel X (Metode pembelajaran *mind mapping*)

No	Item angket	%	Interpretasi
1	Saya merasa tertarik dengan metode *mind mapping*	81	Sangat baik
2	Saya menikmati pembelajaran dengan metode *mind mapping*	71	Baik
3	Dengan metode *mind mapping* dapat menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran	62	Baik
4	Saya senang dengan metode *mind mapping*	72	Baik
5	Dengan metode pembelajaran *mind mapping* motivasi belajar saya semakin meningkat	67	Baik
6	Dengan metode pembelajaran *mind mapping* membuat saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam	72	Baik
7	Metode pembelajaran *mind mapping* membuat rasa ingin tahu saya meningkat	72	Baik
8	Metode pembelajaran *mind mapping* membuat saya semangat dalam proses pembelajaran	73	Baik
9	Metode *mind mapping* membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran	77	Baik
10	Saya setuju metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan setiap proses pembelajaran	77	Baik
Jumlah		**724**	**Baik**
Rata-rata		**72**	

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel X Metode Pembelajaran *Mind Mapping* di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 72% dan tergolong baik.

2. Deskripsi variabel Y (Konsentrasi Belajar)

Data tentang variabel konsentrasi belajar (variabel Y) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Angket tentang konsentrasi belajar dikembangkan dari indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket yang berjumlah 15 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penskoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan empat alternatif jawaban. Penskoran pernyataan angket dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk yang menjawab Selalu, skor 3 untuk yang menjawab Sering, skor 2 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 1 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan angket yang negatif dilakukan dengan pemberian skor 1 untuk yang menjawab selalu, skor 2 untuk yang menjawab Sering, skor 3 untuk yang menjawab Kadang-kadang, skor 4 untuk yang menjawab Tidak Pernah. Adapun data yang diperoleh dari konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Data skor angket peningkatan konsentrasi belajar

Nomer Responden	Skor
1	47
2	52
3	39
4	58
5	44
6	43
7	43
8	35
9	38
10	50
11	47
12	43
13	48
14	40
15	36
16	31
17	42
18	43
19	40
20	46
21	39
22	44
23	35
24	42
25	39
26	36
27	44
28	44
29	29
30	40
31	46
32	47
33	43
34	34
35	34
36	31
37	35
38	36
39	33
40	39

41	35
42	33
43	34
44	36
45	42
46	36
47	33
48	35
49	36
50	39
51	39
52	37
53	39
54	40
55	40
56	34
57	35
58	36
59	33
60	36
61	39
62	36
63	42
64	35
65	42
66	41
67	47
68	42
69	45
70	40
71	44
72	45
73	45
74	45
75	46
Jumlah	2997

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam analisis ini akan

menentukan hasil dari Mean, Standar Deviasi, dan Varian perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Mean, Standar Deviasi, dan Varian

a) Mean[4]

$$\bar{x} = \frac{\sum(t_i . f_i)}{\sum f_i}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Mean variabel Y
(Peningkatan Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Mean
Konsentrasi belajar	75	39,9600
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Mean dari variabel Y Peningkatan konsentrasi belajar adalah 39,9600 dibulatkan menjadi 40.

b) Standar Deviasi[5]

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

[4] Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014), h. 28.

[5] *Ibid*., h. 34

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Standar Deviasi Variabel Y
(Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation
Konsentrasi belajar	75	5,38878
Valid N (listwise)	75	

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Standar Deviasi dari Variabel Y konsentrasi belajar adalah 5,38878 dibulatkan menjadi 5.

c) Varian[6]

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Varian Variabel Y
(Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Variance
Konsentrasi belajar	75	29,039
Valid N (listwise)	75	

[6] *Ibid*.

Dari hasil perhitungan di atas bahwa Varian dari Variabel Y konsentrasi belajar adalah 29.

b. Uji presentase

Guna melihat lebih rinci gambaran dari setiap indikator variabel Y (peningkatan konsentrasi belajar), berikut ini dijelaskan uji presentase setiap jawaban angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Serius dalam mengikuti pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	26	104	42
2.	Sering	3	32	96	39
3.	Kadang-kadang	2	13	39	16
4.	Tidak pernah	1	3	3	1
Jumlah Total			**75**	**242**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 26 siswa (42%) menyatakan selalu serius dalam mengikuti pembelajaran. 32 siswa (39%) menyatakan sering serius dalam mengikuti pembelajaran. 13 siswa (16%) menyatakan kadang-kadang serius dalam mengikuti pembelajaran **.** 3 siswa (1%) menyatakan tidak pernah serius dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan serius dalam mengikuti pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah sangat baik atau secara kuantitatif 80% ($\frac{242}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.21
Ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	1	7	7	4
2.	Kadang	2	38	76	43
3.	Sering	3	20	60	34
4.	Selalu	4	8	32	18
Jumlah Total			**75**	**175**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 7 siswa (4%) menyatakan tidak pernah ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain. 38 siswa (43%) menyatakan kadang-kadang ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain. 20 siswa (34%) menyatakan sering ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain**.** 8 siswa (18%) menyatakan selalu serius dalam mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 58 % ($\frac{175}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.22
Mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	14	56	32
2.	Kadang-kadang	3	18	54	31
3.	Sering	2	19	38	22
4.	Selalu	1	22	22	12
Jumlah Total			**75**	**170**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (32%) menyatakan tidak pernah mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru. 18 siswa (31%) menyatakan kadang-kadang mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru. 19 siswa (22%) menyatakan sering mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru. 22 siswa (12%) menyatakan selalu mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru.

Kesimpulan mengganggu teman yang sedang memperhatikan guru. Siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 56% ($\frac{170}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.23
Membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	1	15	15	8
2.	Kadang-kadang	2	24	48	27
3.	Sering	3	18	54	30
4.	Selalu	4	15	60	33
Jumlah Total			**75**	**177**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 15 siswa (8%) menyatakan tidak pernah Membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung 24 siswa (27%) menyatakan kadang-kadang Membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung . 18 siswa(30%) menyatakan sering Membuat keributan pada saat

proses pembelajaran berlangsung . 15 siswa (33%) menyatakan selalu Membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan ketika belajar pikiran mengarah ke tempat lain siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 59% ($\frac{177}{300}$ x 100%).

Tabel 4.24
Sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	12	48	24
2.	Kadang-kadang	3	32	96	48
3.	Sering	2	22	44	22
4.	Selalu	1	9	9	4
Jumlah Total			**75**	**197**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 12 siswa (24%) menyatakan tidak pernah sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran. 32 siswa (48%) menyatakan kadang-kadang sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran. 22 siswa (22%) menyatakan sering sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran**.** 9 siswa (4%) menyatakan selalu sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran.

Kesimpulan sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 65% ($\frac{197}{300}$ x 100%).

Tabel 4.25
Memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	7	28	16
2.	Kadang-kadang	3	23	69	40
3.	Sering	2	30	60	35
4.	Selalu	1	12	12	7
Jumlah Total			**75**	**169**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 7 siswa (16%) menyatakan tidak pernah memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. 23 siswa (40%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi 30 siswa (35%) menyatakan sering memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. 12 siswa (7%) menyatakan selalu memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Kesimpulan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 56% ($\frac{169}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.26
Asik mengobrol dengan teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	8	32	17
2.	Kadang-kadang	3	30	90	49
3.	Sering	2	22	44	24
4.	Selalu	1	15	15	8
Jumlah Total			**75**	**181**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 8 siswa (17%) menyatakan tidak pernah asik mengobrol dengan teman. 30 siswa (49%) menyatakan kadang-kadang asik mengobrol dengan teman 22 siswa (24%) menyatakan sering asik mengobrol dengan teman. 15 siswa (8%) menyatakan selalu asik mengobrol dengan teman.

Kesimpulan asik mengobrol dengan teman siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 60 % ($\frac{181}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.27
Tidur pada saat proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	18	72	33
2.	Kadang-kadang	3	20	60	27
3.	Sering	2	39	78	36
4.	Selalu	1	5	5	2
Jumlah Total			**75**	**215**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa (33%) menyatakan tidak pernah tidur pada saat proses pembelajaran. 20 siswa (27%) menyatakan kadang-kadang tidur pada saat proses pembelajaran. 39 siswa (36%) menyatakan sering tidur pada saat proses pembelajaran. 5 siswa (2%) menyatakan selalu tidur pada saat proses pembelajaran.

Kesimpulan tidur pada saat proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 71% ($\frac{215}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.28
Makan ketika proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	25	100	46
2.	Kadang-kadang	3	22	66	30
3.	Sering	2	21	42	19
4.	Selalu	1	9	9	4
Jumlah Total			**75**	**217**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 25 siswa (46%) menyatakan tidak pernah makan ketika proses pembelajaran 22 siswa (30%) menyatakan kadang-kadang makan ketika proses pembelajaran. 21 siswa (19%) menyatakan sering makan ketika proses pembelajaran. 4 siswa (2%) menyatakan selalu makan ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan makan ketika proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 72% ($\frac{217}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.29
Keluar kelas ketika proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Tidak pernah	4	20	80	40
2.	Kadang-kadang	3	22	66	33
3.	Sering	2	21	42	21
4.	Selalu	1	12	12	6
Jumlah Total			**75**	**200**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 20 siswa (40%) menyatakan tidak pernah keluar kelas ketika proses pembelajaran 22 siswa (33%) menyatakan kadang-kadang keluar kelas ketika proses pembelajaran. 21 siswa (21%) menyatakan sering keluar kelas ketika proses pembelajaran. 1 siswa (6%) menyatakan selalu keluar kelas ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan makan ketika proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 66% ($\frac{200}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.30
Mengikuti belajar kelompok bersama teman-teman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	13	52	25
2.	Sering	3	37	111	54
3.	Kadang-kadang	2	19	38	18
4.	Tidak pernah	1	4	4	1
Jumlah Total			**75**	**205**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 13 siswa (25%) menyatakan tidak pernah makan ketika proses pembelajaran 37 siswa (54%) menyatakan kadang-kadang makan ketika proses pembelajaran. 19 siswa (18%) menyatakan sering makan ketika proses pembelajaran. 4 siswa (1%) menyatakan selalu makan ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan mengikuti belajar kelompok bersama teman-teman siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 68% ($\frac{205}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.31
Sibuk mengikuti organisasi di sekolah sehingga menghambat proses belajar

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	18	72	35
2.	Sering	3	26	78	38
3.	Kadang-kadang	2	22	44	21
4.	Tidak pernah	1	9	9	4
Jumlah Total			**75**	**203**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 18 siswa (35%) menyatakan tidak pernah makan ketika proses pembelajaran 26 siswa (38%) menyatakan kadang-kadang makan ketika proses pembelajaran. 22 siswa (21%) menyatakan sering makan ketika proses pembelajaran. 9 siswa (4%) menyatakan selalu makan ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan sibuk mengikuti organisasi di sekolah sehingga menghambat proses belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 67% ($\frac{203}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.32
Percaya diri maju ke depan kelas

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	14	56	26
2.	Sering	3	36	108	51
3.	Kadang-kadang	2	20	40	19
4.	Tidak pernah	1	4	4	1
Jumlah Total			**75**	**208**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (26%) menyatakan tidak pernah makan ketika proses pembelajaran 36 siswa (51%) menyatakan kadang-kadang makan ketika proses pembelajaran. 20 siswa (19%) menyatakan sering makan ketika proses pembelajaran. 4 siswa (1%) menyatakan selalu makan ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan percaya diri maju ke depan kelas siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 67% ($\frac{208}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.33
Berani menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi dalam proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	15	60	27
2.	Sering	3	38	114	51
3.	Kadang-kadang	2	18	36	16
4.	Tidak pernah	1	12	12	5
Jumlah Total			**75**	**222**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 14 siswa (27%) menyatakan selalu makan ketika proses pembelajaran 38 siswa (51%) menyatakan sering makan ketika proses pembelajaran. 18 siswa (16%) menyatakan kadang-kadang makan ketika proses pembelajaran. 12 siswa (5%) menyatakan tidak pernah makan ketika proses pembelajaran.

Kesimpulan berani menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi dalam proses pembelajaran siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 74% ($\frac{222}{300}\ x\ 100\%$)

Tabel 4.34
Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	F	Skor	%
1.	Selalu	4	21	84	36
2.	Sering	3	41	123	53
3.	Kadang-kadang	2	12	24	10
4.	Tidak pernah	1	1	1	0
Jumlah Total			**75**	**232**	**100**

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa responden sebanyak 75 siswa. Dapat diketahui bahwa 21 siswa (36%) menyatakan selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru. 41 siswa (53%) menyatakan sering **b**ertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru. 12 siswa (10%) menyatakan kadang-kadang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru.1 siswa (0%) menyatakan tidak pernah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru.

Kesimpulan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru siswa SMK Islamic Centre Cirebon adalah baik atau secara kuantitatif 77% ($\frac{232}{300}\ x\ 100\%$).

Tabel 4.35
Rekapitulasi variabel Y (Peningkatan Konsentrasi Belajar)

No	Item Angket	%	Interpretasi
1	Saya serius dalam mengikuti pembelajaran	80	Sangat baik
2	Ketika saya belajar pikiran saya mengarah ke tempat lain	58	Cukup baik
3	Saya menggangu teman yang sedang memperhatikan guru	56	Cukup baik
4	Saya membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung	59	Cukup baik
5	Saya sibuk memainkan handphone saat proses pembelajaran	65	Baik
6	Saya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi	56	Cukup baik
7	Saya asik mengobrol dengan teman	60	Baik
8	Saya tidur pada saat proses pembelajaran	71	Baik
9	Saya makan ketika proses pembelajaran	72	Baik
10	Saya keluar kelas ketika proses pembelajaran	66	Baik
11	Saya mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman	68	Baik
12	Saya sibuk mengikuti organisasi di sekolah sehingga menghambat proses belajar	67	Baik
13	Saya percaya diri maju ke depan kelas	67	Baik
14	Saya berani menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi dalam proses pembelajaran	74	Baik
15	Saya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru	77	Baik
Jumlah		**996**	**Baik**
Rata-rata		**66**	

Kesimpulan dari hasil rekapitulasi hasil persentase variabel Y Peningkatan Konsentrasi Belajar di atas bahwa rata-rata persentasenya adalah 66% dan tergolong baik.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam analisis statistik, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas regresi sederhana. Pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Jika ternyata distribusi normal maka harus menggunakan analisis data non parametrik. Data yang diuji adalag variabel X (Metode Pembelajaran *Mind Mapping*) dan variabel Y (Peningkatan Konsentrasi Belajar) dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data menurut *Kolmogorov Skmirnov* yang biasa digunakan oleh para peneliti dan mahasiswa.[7] Kaidah pengujian uji normalitas data *Kolmogorov Skmirnov*:[8]

Jika nilai signifikasi **>** 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal

[7] https://www.statistikian.com diakses pada tanggal 03 September 2018
[8] https://www.spssindonesia.com diakses pada tanggal 03 September 2018

nilai signifikasi **<** 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 21. Adapun hasil dari perhitungan SPSS uji normalitas data *kolmogorov skmirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.36

Hasil perhitungan SPSS Uji Normalitas Data *Kolmogrov Skmirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode pembelajaran *mind mapping*	Peningkatan konsentrasi belajar
N		75	75
Normal Parameters[a,b]	Mean	29,3467	39,9600
	Std. Deviation	4,46153	5,38878
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,129
	Positive	,075	,129
	Negative	-,149	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291	1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071	,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan variabel X (metode pembelajaran mind mapping) adalah 1,291 ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Nilai signifikasi variabel Y (peningkatan konsentrasi belajar) adalah 1,115 ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linearitas Sederhana

Uji regresi linearitas sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah data linear atau tidak, pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji linearitas regresi data dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.37

Hasil perhitungan SPSS Uji Regresi Linearitas Sederhana

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,060	1	8,060	,275	,002[b]
	Residual	2140,820	73	29,326		
	Total	2148,880	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil uji regresi lineritas sederhana nilai sig. Deviation from liniearity di atas sebesar $0{,}002 \leq 0{,}005$, maka dapat disipulkan bahwa terdapat pengaruh yang berlinear antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui rumusana masalah yang ketiga tentang pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar di kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon. Dalam penelitian ini menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan analisis korelasi pearson product moment.

1. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Kaidah pengujian:[9]

Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka berkolerasi

nilai signifikan ≥ 0,05, maka tidak berkolerasi

Kemudian hasil perhitungan r diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :[10]

Tabel 4.38

Tabel interpretasi koefisien korelasi

Nilai	Interpretasi
0, 00-0,199	Sangat rendah
0, 20-0,399	Rendah
0, 40-0,599	Cukup kuat
0, 60-0,799	Kuat
0, 80-1,000	Sangat kuat

Perhitungan ini menggunakan program SPSS. Adapun hasil dan perhitungan SPSS untuk uji korelasi pearson product moment adalah sebagai berikut :

[9] *Ibid.*
[10] *Op. cit.*

Tabel 4.39
Hasil perhitungan SPSS Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		Metode pembelajaran *mind mapping*	Peningkatan konsentrasi belajar
Metode Pembelajaran *Mind Mapping*	Pearson Correlation	1	-,061
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	75	75
Peningkatan Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	-,061	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	75	75

Berdasarkan hasil uji linearitas nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar 0,002 ≥ 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi pembelajaran metode mind mapping terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di sekolah. Nilai *pearson correlation* 0,61 dilihat dari pedoman derajat pengaruh berarti tingkat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar di sekolah berkolerasi kuat. Metode pembelajaran *mind mapping* berpengaruh secara positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di sekolah dengan derajat pengaruh korelasi kuat.

2. Koefisien Determinan

Perhitungan koefisien determinan dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan untuk koefisien determinan adalah sebagai berikut :

$KD = r^2 \times 100$

$= 0, 371 \times 100$

= 37,21

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai r square pada angka 37,21 berarti hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan konsentrasi belajar di sekolah sebesar 37% sedangkan sisanya yakni 63% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis/Uji Signifikasi

Dalam uji hipotesis ini menggunakan Analisis Uji T yaitu sebagai berikut :

Kaidah pengujian :

$a = 0{,}05$ dan dk = n-2

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima Ho artinya tidak signifikan

Menguji signifikasi variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

dk = n-2 = 75=73

$t_{tabel} = 1{,}666$

$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

$= \frac{0{,}61\sqrt{75-2}}{\sqrt{1-(0{,}61)^2}}$

$= \frac{0{,}61\sqrt{73}}{\sqrt{1-(0{,}3721)}}$

$= \frac{0{,}61x8{,}544}{0{,}628}$

$$= \frac{5{,}21184}{0{,}628}$$

= 8,299

Kaidah pengujian:

Maka $a = 0{,}05$

dk = n-2 = 75-2 = 73

Maka diperoleh t_{tabel} = 1,666

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} (8,299) $\geq t_{tabel}$ (1,666), maka tolak H_O, terima H_a yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian maka dihasilkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping*, yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 10 item angket. Nilai analisis data hasil angket sebesar 72% dan termasuk tergolong baik. Sementara itu berdasarkan hasil analisis data dihasilkan bahwa peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon, yang di dapatkan dengan memberikan angket kepada 75 siswa dengan 15 item angket. Nilai data hasil angket sebesar 66% dan termasuk tergolong baik.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y ditempuh dengan menghitung uji normalitas data *kolomogorov skmirnov*. Berdasarkan uji normalitas data *kolmogorov skmirnov* didapatkan bahwa variabel X metode pembelajaran *mind mapping* berada posisi normal yaitu nilai signifikasi 1, 291 $\geq 0{,}05$ variabel Y peningkatan konsentrasi belajar siswa berada posisi normal yaitu nilai signifikasi 1, 115 $\geq 0{,}05$, yang artinya data berdistribusi normal. Untuk hasil linearitas data antara variabel X dan variabel Y di dapatkan bahwa nilai *sig. deviation from liniearity* sebesar 0,02 $\leq 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berlinear antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar.

Setelah mengetahui bahwa data-data yang didapatkan dari sampel penelitian berada pada kondisi normal dan berlinear maka data-data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Dari hasil uji $r_{xy} = 0, 61$ dan setelah dilihat dengan tabel interpretasi korelasi nilai $r_{xy} = 0, 61$ berada pada interval korelasi 0, 60 – 0, 79 berarti tingkat pengaruh antara variabel X dan Y dalam kategori kuat.

Dari koefisien determinan yaitu nilai (37%) hal ini mengindikasian bahwa pengaruh metode pembelajaran *mind* mapping terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon sebesar (37%) sedangkan sisanya yakni (63%) berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada taraf signifikansi 0,05, nilai t_{hitung} (8,299) sedangkan nilai t_{tabel} (1,666). Dengan demikian nilai t_{hitung} (8,299) $\geq$ t_{tabel} (1,666), artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Metode Pembelajaran *Mind Mapping*) dan variabel Y (Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secermat mungkin agar hasil yang diperoleh benar benar memenuhi kaidah penelitian yang baik. Penelitian ini juga dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menjaga kemurnian hasil penelitian. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya kelemahan dan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 75 orang dari seluruh siswa kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon yang berjumlah 300 orang. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, maka jumlah responden perlu ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh informasi yang lebih banyak tentang metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa SMK Islamic Centre Cirebon.
2. Sebagian data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket model skala Likert yang berarti data diperoleh dari responden dengan cara self report. Pengukuran dengan cara self report memiliki keterbatasan

sebagai berikut: (a) kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami pertanyaan akan beraneka ragam, (b) pandangan dan pengertian pribadi seseorang berbeda, dan (c) kemauan untuk mengungkapkan keadaan pribadi yang sesungguhnya cenderung ke arah yang lebih baik.

3. Terbatasnya sumber referensi dalam penelitian ini.
4. Penelitian dibatasi masalah metode pembelajaran *mind mapping* dan peningkatan konsentrasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, data variabel X (metode pembelajaran *mind mapping*) dengan presentase 72% menunjukkan bahwa di sekolah SMK Islamic Centre Cirebon di kategorikan baik.
2. Data variabel Y (peningkatan konsentrasi belajar) adalah sebesar 66% dalam kategori baik. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon.
3. Korelasi atau pengaruh antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon antara variabel X terhadap variabel Y menghasilkan sebesar 0,61 yang berarti metode pembelajaran *mind mapping* dikategorikan kuat. Pada taraf signifikan 0,05, nilai t_{hitung} (8,299) $\geq t_{tabel}$ (1,666), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (metode pembelajan *mind mapping*) dan variabel Y (peningkatan konsentrasi belajar siswa).

B. Saran

1. Bagi Sekolah SMK Islamic Centre Cirebon

   Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat analisa perkembagan pembelajaran PAI siswa, dan sebagai data acuan untuk program pembinaan yang sekiranya sesuai, serta sebagai data faktual yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2. Bagi Guru

   Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika, maka seyogyanya guru dapat lebih mengontrol terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga benar-benar bisa meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

3. Bagi Orang Tua

   Sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan waspada serta memberikan kontrol terhadap kebiasaan dan aktivitas anak setiap harinya dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang mudah diterima oleh anak.

4. Bagi Siswa

   Para siswa hendaknya selalu membagi waktu dan semampu mungkin mengamalkan pengetahuan yang didapat dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan bimbingan dan pengawasan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Ahmad, Khursyid. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, terj A.S Robith*. Pustaka Progressif, 1992,

Buku Guru Agama Islam Dan Budi Pekerti. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.

Buzan, Tony. *Berfikir Pintar*. Jakarta : Gramedia, 2007.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

https://www.spssindonesia.com diakses pada tanggal 03 September 2018

Istarani. *Model Pembelajaran Inofatif.* Medan: Media Persada, 2012.

Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang VOLUME 03 NOMOR 01 MARET 2015 diakses pada tanggal 20 Agustus 2018

Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Surabaya: Optima, 2011.

Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2009.

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khoidah. *Metode dan Tekhnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama, 2009.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Hakim, Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta : Puspa Swara, 2003.

Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang : UNNES, 2009.

Rusyan, Tabrani *Pendekatan dalam Proses Belajar* Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya: 1989.

Ahmad, Khursyid. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, terj A.S Robith* . Pustaka Progressif, 1992.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, cet 12*. Jakarta : Balai Pustaka, 1991.

Nata Abudin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Prenata Media, 2003.

Herman H. Home, An Idealistic Philosophy of Education ; the forty first, yearbook of The National Society for the Study of Education, Part. I Philosophies of Education ; The University of Chicago Press, 1992. h. 140.

Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1996.

Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, terj. Hery Noer Aly. Bandung: CV. Diponegoro, 1988.

Nizar, Samsul *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta, Gaya Media Pratama, 2001.

Ali Hasballah, *Ushul al Tasyri' al-islami, Kairo. Dar al-Ma'arif,* 1971.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Louis Ma'luf, *Qamus al-Munjid, Beirut, Maktabah Katolikiah*

Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh, Beirut, Dar al-Fikr al-Arabi*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendakatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

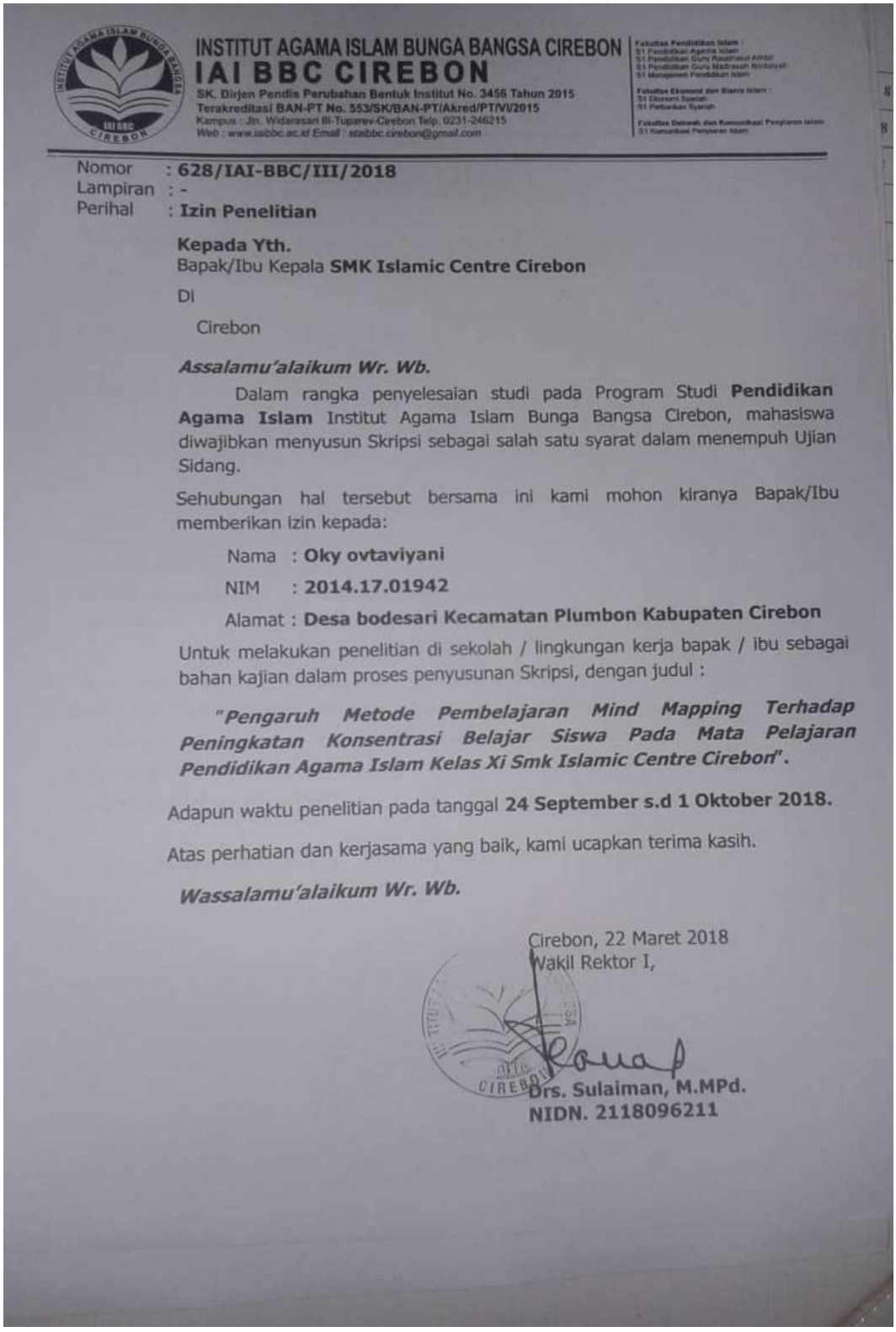
Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: STAI BUNGA BANGSA CIREBON, 2014.

www.statistikian.com diakses pada tanggal 03 September 2018
www.exponensial.wordpress.com diakses pada tanggal 03 September 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Nomor : **628/IAI-BBC/III/2018**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **SMK Islamic Centre Cirebon**
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam** Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Oky ovtaviyani**
NIM : **2014.17.01942**
Alamat : **Desa bodesari Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon**

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Islamic Centre Cirebon".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **24 September s.d 1 Oktober 2018.**

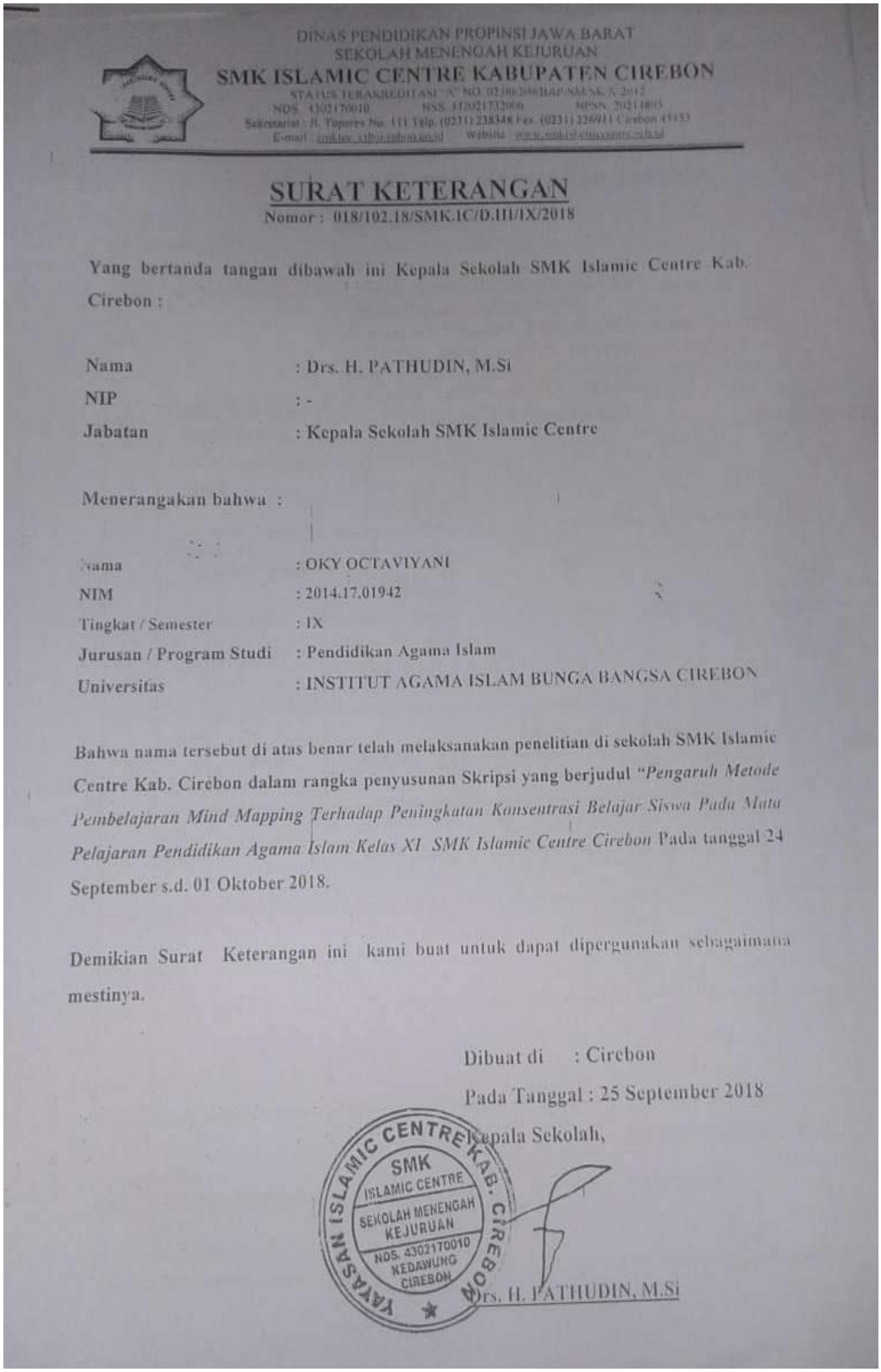
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 22 Maret 2018
Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096211

Lampiran 2



DINAS PENDIDIKAN PROPINSI JAWA BARAT
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAMIC CENTRE KABUPATEN CIREBON
STATUS TERAKREDITASI "A" NO. 0210/BAP/SM/XI/2012
NDS. 4302170010 NSS. 412021732006 NPSN. 20214803
Sekretariat : Jl. Tuparev No. 111 Telp. (0231) 238348 Fax. (0231) 226911 Cirebon 45153
E-mail : smkisc_cbr@yahoo.co.id Website : www.smkislamicentre.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 018/102.18/SMK.IC/D.III/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon :

Nama	: Drs. H. PATHUDIN, M.Si
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah SMK Islamic Centre

Menerangakan bahwa :

Nama	: OKY OCTAVIYANI
NIM	: 2014.17.01942
Tingkat / Semester	: IX
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di sekolah SMK Islamic Centre Kab. Cirebon dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Islamic Centre Cirebon* Pada tanggal 24 September s.d. 01 Oktober 2018.

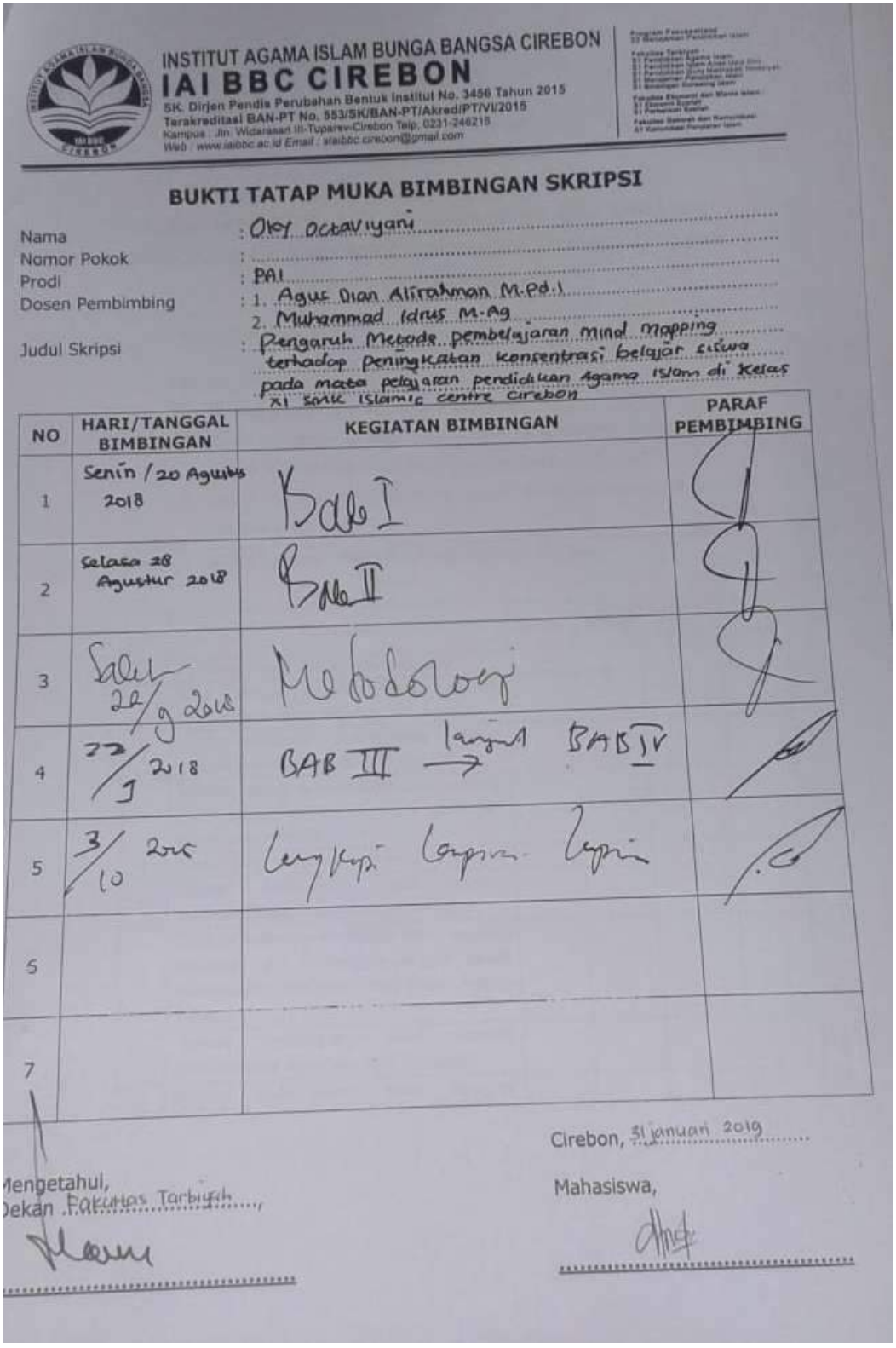
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Cirebon
Pada Tanggal : 25 September 2018
Kepala Sekolah,

YAYASAN ISLAMIC CENTRE KAB. CIREBON
SMK ISLAMIC CENTRE
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NDS. 4302170010
KEDAWUNG CIREBON

Drs. H. PATHUDIN, M.Si

Lampiran 3



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasan III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : iaibbc.cirebon@gmail.com

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Oky Octaviyani
Nomor Pokok :
Prodi : PAI
Dosen Pembimbing : 1. Agus Dian Alirahman M.Pd.I
2. Muhammad Idrus M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Metode pembelajaran mind mapping terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Islamic centre Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin / 20 Agustus 2018	Bab I	
2	Selasa 28 Agustus 2018	Bab II	
3	Sabtu 22/9 2018	Metodologi	
4	22/1 2018	BAB III → lanjut BAB IV	
5	3/10 2018	Lengkapi Lampiran Lampiran	
5			
7			

Cirebon, 31 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Mahasiswa,

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMK Islamic Centre Cirebon
Kelas/Semester	: XI
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pokok	: Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat
Alokasi Waktu	: 1 x 2 Jam Pelajaran (1 x Pertemuan)
Pertemuan ke-	: 1

A. KOMPETENSI INTI:

KI – 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI – 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI – 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI – 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah di masyarakat

3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah.

4.10 Mempraktikkan khutbah, *tabligh*, dan dakwah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu:

a. Menjelaskan pengertian khutbah, *tabligh*, dan dakwah.
b. Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, *tabligh* dan dakwah.
c. Membedakan antara khutbah, *tabligh*, dan dakwah.
d. Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, *tabligh*, dan dakwah.
e. Mempraktikkan khutbah, *tabligh*, dan dakwah.
f. Membiasakan khutbah, *tabligh*, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian khutbah, Tablig, Dan Dakwah

a) Khutbah

Khutbah bemakna memberi nasihat dalam kegiatan ibadah seperti ; salat (salat jum'at, idul fitri, idul adha, Istisqo, kusuf), wukuf, dan nikah. Menurut Istilah, khutbah berarti kegiatan ceramah kepada sejumlah orang Islam dengan syarat dan rukun tertentu yang berkaitan langsung dengan keabsaan atau kesunahan ibadah. Misalnya khutbah diawali dengan hamdallah, salawat, wasiat taqwa, dan do'a.

b) *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan memberitahukan dengna lisan. Menurut istilah, tablig adalah kegiatan menyampaikan 'pesan' Allah swt. Secara lisan kepada satu orang islam atau lebih untuk diketahui dan diamalkan isinya. Misalnya, Rasulullah Saw memerintahkan kepada sahabat yang datang di majlisnya untuk menyampaikan suatu ayat kepada sahabat yang tidak hadir.

c) Dakwah

Dakwah yang berari memanggil, menyeru, mengajak pada suatu hal. Menurut istilah, dakwah adalah kegiatan mengajak orang lain. Seseorang atau lebih ke jalan Allah Swt. Secara lisan atau perbuatan. Di sini dikenal adanya da'wah billisan dan da'wah bilhal. Kegiatan bukan hanya ceramah, tetapi juga aksi sosial yang nyata. Misalnya, santunan anak yatim, sumbangan untuk membangun fasilitas umum, dan lain sebagainya.

2. Pentingnya Khutbah, *Tabligh*, dan Dakwah

a) Pentingnya Khutbah

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa khutbah masuk pada aktivitas ibadah. Maka, khutbah tidak mungkin bisa ditinggalkan karena akan membatalkan rangkaian aktivitas ibadah. Contoh, apabila salah jum'at tidak ada khutbahnya, salat jum'at tidak sah. Apabila wukuf di arafahtidak ada khutbah nya, wukufnya tidak sah.

Sesungguhnya, khutbah merupakan kesempatan yang sangat besar untuk berdakwah dan membimbing manusia menuju ke-rida-an Allah Swt. Hal ini jika khutbah dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh hadirin menyangkut masalah kehidupannya, dengan ringkas, tidak panjang lebar, dan dengan cara yang menarik serta tidak membosankan.

b) Pentingnya *Tabligh*

Salah satu sifat wajib bagi rasul adalah *tabligh*, yakni menyampaiakn wahyu dari Allah Swt Kepada umatnya. Semasa Nabi Muhammad saw. Masih hidup, seluruh waktunya dihabiskan untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya. Setelah Rasulullah saw. Wakaf, kebiasaan ini dilanjutkan oleh para sahabatnya, para *tabi'in* (pengikutnya sahabat).

Setelah mereka semuanya tiada, siapakah yanga akan meneruskan kebiasaan menyampaikan ajaran Islam kepada orang-orang sesudahnya? Kita sebagai siswa muslim punya tanggung jawab untuk meneruskan kebiasaan ber*tabligh* tersebut.

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tabligh* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menhentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaannya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut).

Banyak yang menyangka bahwa tugas *tabl*^{3}*g* hanyalah tugas alim ulama saja. Hal itu tidak benar. Setiap orang yang mengetahui kemungkaran yang terjadi di hadapannya, ia wajib mencegahnya atau menghentikannya, baik dengan tangannya (kekuasaanya), mulutnya (nasihat), atau dengan hatinya (bahwa ia tidak ikut dalam kemungkaran tersebut).

Seseorang tidak mesti menjadi ulama terlebih dulu. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengertimsuatu permasalahan agama, ia mesti menyampaikannya kepada yang lain, siapa pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيْد الْخُدْرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ يَقُوْلُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ،فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ (رواه مسلم)

Artinya: "*Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlahndengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisannya. apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti kemungkaran tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman.* (HR. Muslim)

c) Pentingnya Dakwah

Salah satu kewajiban umat islam adalah berdakwah. Sebagian ulama ada yang menyebut berdakwah itu hukumnya *fardu kifayah* (kewajiban kolektif), sebagian lainnya menyatakan fardu ain. Meski begitu, Rasulullah saw. Tetap selalu mengajarkan agar seorang muslim selalu menyeru pada jalan kebaiakn dengan cara-cara yang baik.

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat dan mendaapt ridha dari Allah Swt. Nabi Muhammad saw. Mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Rasulullah saw. memulai dakwahnya kepada istri, keluarga, dan teman-teman karibnya hingga raja-raja yang berkuasa pada saat itu. Di antara raja-raja yang mendapat surat atau risalah Rasulullah saw. adalah Kaisar Heraklius dari Byzantium, Mukaukis dari Mesir, Kisra dari Persia (Iran), dan Raja Najasyi dari Habasyah (Ethiopia). Ada beberapa metode dakwah yang bisa dilakukan seorang muslim menurut syariat.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Āli 'Imrān/3: 104.)*

3. Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah

1) Ketentuan khutbah
   a. Syarat khatib
      1) Islam
      2) Ballig
      3) Berakal sehat
      4) Mengetahui ilmu agama
   b. Syarat dua khutbah
      1) Khutbah dilaksanakan sesudah masuk waktu dzuhur
      2) Khatib duduk di antara dua khutbah
      3) Khutbah diucapkan dengan suara yang keras dan jelas
      4) Tertib
   c. Rukun khutbah
      1) Membaca hamdallah

2) Membaca syahadatain
3) Membaca shalawat
4) Berwasiat taqwa
5) Membaca ayat al-Qur'an pada salah satu khutbah
6) Berdo'a pada khutbah kedua

d. Sunah khutbah
1) Khatib berdiri ketika khutbah
2) Mengawali khutbah dengan memberi salam
3) Khutbah hendaknya jelas, mudah dipahami, tidak terlalu panjang
4) Khatib menghadapi jama'ah ketika khutbah
5) Menertiban rukun khutbah
6) Membaca surat al-ikhlas ketika duduk di antara dua khutbah

2) Ketentuan *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan. Orang yang menyampaikan disebut *muballig*. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan ajaran islam. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Syarat *muballig*
1) Islam
2) Baligh
3) Berakal
4) Mendalami ajaran Islam

b. Etika dalam menyampaikan *tabligh*
1) Bersikap lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
3) Mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.
4) Materi dakwah yang disampaikan harus mempunyai dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
5) Menyampaikan dengan ikhlas dan sabar, sesuai dengan kondisi, psikologis dan sosiologis para pendengarnya atau penerimanya.
6) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, merusak, berselisih, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

3) Ketentuan Dakwah

Dakwah artinya mengajak. Orang yang mel;aksanmakan dakwah disebut da'i. Ada dua cara untuk berdakwah, yaitu dengan lisan (*da'wah billisan*) dan dengan perbuatan (*da'wah bilhal*). Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

a. Sayarat da'i
1) Islam
2) *Baligh*
3) Berakal
4) Mendalami ajaran Islam

b. Etika dalam berdakwah

1) Dakwah dilaksanakan dengan hikmah, yaitu ucapan yang jelas, tegas, dan sikap yang bijaksana.
2) Dakwah dilakukan dengan mauizatul hasanah atau nasihat yang baik, yaitu cara persuasif (tanpa kekarasan) dan edukatif (memberikan pengajaran).
3) Dakwah dilaksanakan dengan memberi contoh yang baik (uswatun hasanah).
4) Dakwah dilakukan dengan mujadalah, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun serta menghargai pendapat orang lain.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : Mind Mapping
Model : Kooperative

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengelola kelas (mengecek kesiapan, absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru memfasilitasi siswa untuk membaca al-Quran sesuai surat dan ayat-ayat yang telah ditentukan • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru melakukan *appersepsi* (sejauh mana peserta didik memahami hubungan pelajaran yang lalu dan atau konsep yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan), Guru memberi motivasi peserta didik	**10 menit**

Inti	**Mengamati** • Menyimak bacaan Al-Qur'an yang terkait dengan materi pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah di masyarakat dalam islam secaar individu maupun kelompok. • Mencermati ketentuan dengan tata cara pelaksanaan khutbah, *tabligh*, dan dakwah di masyarakat. **Menanya** • Mengajukakan pertanyaan tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, *tabligh*, dan dakwah di masyarakat. **Mengumpulkan data** • Peserta didik mampu menyimpulkan pengertian, khutbah, tablig dan dakwah. • Peserta didik menyimpulkan syarat berkhutbah, *tabligh* dan dakwah. **Menalar** • Menyimpulkan ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah di masyarakat • Menyimpulkan hikmah ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah di masyarakat. **Mengkomunikasikan** • Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, dan menyanggah). • Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;	**60 menit**

Penutup	• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara	**15 menit**

	individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Doa penutup	

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. PENILAIAN

Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
• Tes Tertulis	• Tes Uraian dan Pilihan
• Portofolio	• Panduan Penyusunan Portofolio

Contoh Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menunjukkan semangat untuk mengamalkan materi yang dipelajarisebagai penghayatan terhadap nilai-nilai Islam			
2	Memiliki rasa ingin tahu *(curiosity)* terhadap materi yang dipelajari melalui, bertanya, mencari informasi yang relefan, dan belajar di rumah			
3	Menunjukkan sikap berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain			
4	Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok			

b. Lembar Tes Tertulis

1. Apa pengertian dari khutbah, tablig dan dakwah?
2. Apa pentingnya khutbah, tabligh dan dakwah?
3. Jelaskan perbedaan antara khutbah, tablig dan dakwah?
4. Bagaimana cara berdakwah Nabi Muhammad Saw.?

5. Bagaimana cara berdak wah di lingkungan yang memang sudah jauh dari nilai-nilai ajaran islam?

H. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK, Terbitan Kemdikbud, Cetakan ke-2, Tahun 2015.
2. Buku atau referensi lain yang menunjang
3. Al-Qur'an dan terjemahannya

Mengetahui,

Cirebon, 25 September 2018

Guru

Mahasiswa

Khodijah, S. Ag

Oky Octaviyani

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. H. Pathudin, M. Si

Lampiran 5

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Penelitian Skripsi Dengan Judul:

"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON"

Nomer Responden : .....

Petunjuk Pengisian Jawaban

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik
2. Jawab pernyataan ini dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan keadaan anda!
3. Selanjutnya atas bantuan dan partisipasi anda dalam pengisian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Bagian I : Angket Tentang Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*					
1.	Saya merasa tertarik dengan metode pembelajaran *mind mapping*				
2.	Saya menikmati pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping*				
3.	Dengan metode pembelajaran *mind mapping* dapat menghilangkan kejenuhan pada saat proses pembelajaran				
4.	Saya senang dengan metode *mind mapping*				
5.	Dengan pembelajaran *mind mapping* motivasi belajar saya semakin meningkat				
6.	Dengan metode pembelajaran *mind mapping* membuat saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam				
7.	Metode pembelajaran *mind mapping* membuat rasa ingin tahu saya meningkat				
8.	Metode pembelajaran *mind mapping*				

	membuat saya semangat dalam proses pembelajaran				
9.	Metode pembelajaran *mind mapping* membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran				
10.	Saya setuju metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam setiap proses pembelajaran				

Bagian II : Angket tentang Peningkatan Konsentrasi Belajar

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya serius dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Ketika saya belajar pikiran saya mengarah ke tempat lain				
3.	Saya menggangu teman yang sedang memperhatikan guru				
4.	Saya membuat keributan pada saat proses pembelajaran berlangsung				
5.	Saya sibuk memainkan *handphone* saat proses pembelajaran				
6.	Saya memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi				
7.	Saya asik mengobrol dengan teman				
8.	Saya tidur pada saat proses pembelajaran				
9.	Saya makan ketika proses pembelajaran berlangsung				
10.	Saya keluar kelas ketika proses pembelajaran				
11.	Saya mengikuti kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman				
12.	Saya sibuk mengikuti organisasi di sekolah sehingga menghambat proses belajar				
13.	Saya percaya diri maju di depan kelas				
14.	Saya berani menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi dalam proses pembelajaran				
15.	Saya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru				

Lampiran 6

Titik Persentase Distribusi t (df = 51 – 80)

Pr / df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 7

Tabel r Product Moment untuk df = 51 - 80

df = (N-2)	Tingkat Signifikansi				
	0.05	**0.025**	**0.01**	**0.005**	**0.0005**
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

Lampiran 8

Tabel Out put SPSS versi 21

Tabel. 1
Hasil Mean variabel X
(Metode Pembelajaran *Mind Mapping)*

Descriptive Statistics		
	N	Mean
variabel_X	75	29,3467
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 2
Hasil Standar Deviasi Variabel X
(Metode Pembelajaran *Mind Mapping)*

Descriptive Statistics		
	N	Std. Deviation
variabel_X	75	4,46153
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 3
Hasil Varian Variabel X
(Metode Pembelajaran *Mind Mapping)*

Descriptive Statistics		
	N	Variance
variabel_X	75	19,905
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 4
Hasil Mean variabel Y
(Peningkatan Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Mean
Konsentrasi belajar	75	39,9600
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 5
Hasil Standar Deviasi Variabel Y
(Peningkatan Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Std. Deviation
Konsentrasi belajar	75	5,38878
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 6
Hasil Varian Variabel Y
(Peningkatan Konsentrasi Belajar)

Descriptive Statistics

	N	Variance
Konsentrasi belajar	75	29,039
Valid N (listwise)	75	

Tabel. 7
Hasil perhitungan SPSS Uji Normalitas Data Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode pembelajaran mind mapping	Peningkatan konsentrasi belajar
N		75	75
Normal Parameters[a,b]	Mean	29,3467	39,9600
	Std. Deviation	4,46153	5,38878
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,129
	Positive	,075	,129
	Negative	-,149	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,291	1,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071	,166

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel. 8

Hasil perhitungan SPSS Uji Regresi Linearitas Sederhana

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	608,223	17	35,778	1,324	,212
		Linearity	8,060	1	8,060	,298	,587
		Deviation from Linearity	600,163	16	37,510	1,388	,002
	Within Groups		1540,657	57	27,029		
	Total		2148,880	74			

Tabel. 9

Tabel interpretasi koefisien Korelasi

Correlations

		Metode pembelajaran mind mapping	Peningkatan konsentrasi belajar
Metode Pembelajaran *Mind Mapping*	Pearson Correlation	1	-,061
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	75	75
Peningkatan Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	-,061	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	75	75

Lampiran 9

SEJARAH SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon didirikan pada tahun 1975 oleh tokoh masyarakat, Ulama dan Umara Kabupaten Cirebon, di antara tokoh dan ulama pendiri Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon ialah K.H. Saleh Assegaf, K.H. Anwar, KH. Ali Kamali, K.H. Izzuddin Azza, K. Abu Bakar Thoha, K. Hasan Jauhari, K. Abdul Hamid Ahsan, Ibrahim Rozi, BA, Drs. Supena, Drs. Suyudi AK, Drs. Ahim Ibrohim, Drs Muhammad Rosyidi dan Saepandin. Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon berasal dari Yayasan Baitul Mal yang didirikan oleh dan berada di bawah Badan Amil Zakat Kabupaten Cirebon. Selanjutnya berdasarkan hasil rapat pengurusnya diubah namanya menjadi Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon. Sekarang Yayasan Islamic Centre (YIC) Kabupaten Cirebon sudah terpisah dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Cirebon dan sudah menyesuaikan dengan undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan sehingga resmi menjadi lembaga berbadan hukum yang mandiri dan tidak terikat dengan organisasi tertentu, melainkan menjadi milik umat Islam Kabupaten Cirebon. Sampai dengan sekarang Yayasan Islamic Centre Kabupaten Cirebon telah mempunyai lembaga-lembaga :

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Cirebon (STAIC)
2. Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon (MAIC)
3. Sekolah Menegah Kejuruan Islamic Centre Kabupaten Cirebon (SMK IC)
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs IC)
5. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
6. Masjid Al-Ittihad Islamic Centre Kabupaten Cirebon
7. BMT LA-RIBA Islamic Centre Kabupaten Cirebon
8. Koperasi Bina Ummat Islamic Centre Kabupaten Cirebon
9. Gedung Pertemuan

Lampiran 10

Profil SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Nama Sekolah	:	SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON
NIS	:	344021703009
Provinsi	:	Jawa Barat
Otonomi Daerah	:	Cirebon
Kecamatan	:	Kedawung
Desa/Kelurahan	:	Kertawinangun
Jalan dan Nomor	:	Tuparev No : 111
Fax	:	-
Telepon	:	0231-238348
Kode Pos	:	45153
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Kelompok Sekolah	:	Bisnis dan Manejemen/Teknologi Informatika
Akreditasi	:	"A"
Surat keputusan/SK Nomor	:	420/595 Dikmentri/2005
		Tgl: 16-02-05
Penerbit SK di tandatangani oleh	:	Badan Akreditasi Sekolah Prof Jawa Barat
Tahun Berdiri	:	1993
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Lokasi Sekolah	:	Jarak Ke Pusat Kecamatan = ± 3 KM
		Jarak Ke Pusat Otonomi Daerah = ± 7 KM
Terletak Pada Lintasan	:	Kabupaten/Kota

Lampiran 11

Sarana SMK Islamic Centre Cirebon

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Meja siswa	2.259
2.	Kursi siswa	4.180
3.	Meja guru	93
4.	Kursi guru	93
5.	Papan tulis kelas	184
6.	Tempat sampah kelas	99
7.	Jam dinding	100
8.	Simbol kenegaraan	13
9.	Gantungan pakaian	5
10.	Bak mandi	15
11.	Gayung air	15
12.	Tempat cuci tangan	7
13.	Lemari kepala sekolah	2
14.	Rak hasil karya siswa	1
15.	Meja pimpinan	2
16.	Kursi pimpinan	2
17.	Lemari katalog kepala sekolah	2
18.	Meja tamu kepala sekolah	1
19.	Kursi tamu kepala sekolah	1
20.	Kloset jongkok kepala sekolah	1
21.	Bendera	2
22.	Lemari multimedia	3
23.	Komputer multimedia	42
24.	Printer multimedia	2
25.	Meja multimedia	3
26.	Komputer laboratorium bahasa	40
27	Printer laboratorium bahasa	2
28.	Meja kerja	3

29.	Kursi kerja	3
30.	Meja tamu	2
31.	Kursi tamu	2
32.	Laptop	1
33.	Lemari simpan administrasi	2
34.	Kursi perpustakaan	25
35.	Lemari perpustakaan	8
36.	Komputer perpustakaan	1
37.	Rak buku	5
38.	Rak majalah	5
39.	Meja baca	15
40.	Kursi baca	15
41.	Perlengkapan ibadah	2
42.	Meja guru kantor	48
43.	Kursi guru kantor	48
44.	Papan tulis guru kantor	1
45.	Lemari guru kantor	7
46.	Meja siswa laboratorium komputer	26
47.	Kursi siswa laboratorium komputer	48
48.	Meja guru laboratorium komputer	2
49.	Kursi guru laboratorium komputer	2
50.	Lemari laboratorium komputer	3
51.	Komputer	42
52.	Meja siswa ruang ketrampilan	25
53.	Kursi siswa ruang ketrampilan	48
54.	Papan tulis ruang ketrampilan	2
55.	Lemari ruang ketrampilan	2
56.	Komputer ruang ketrampilan	1
57.	Printer ruang ketrampilan	1
58.	Meja guru laboratorium TSM	3
59.	Kursi guru laboratorium TSM	3
60.	Papan tulis laboratorium TSM	2
61.	Lemari laboratorium TSM	2

62.	Proyektor laboratorium TSM	1
63.	Kunci katup silinder	1
64.	Meja guru laboratorium TKR	3
65.	Kursi guru laboratorium TKR	3
66.	Papan tulis laboratorium TKR	2
67.	Lemari laboratorium TKR	2
68.	Komputer laboratorium TKR	1
69.	Printer laboratorium TKR	1
70.	Proyektor laboratorium TKR	1
71.	Ampere meter AC/DC	3
72.	Amril	3
73.	Anco	1
74.	Angle grinder	1
75.	Apron	1
76.	Meja ruang tata usaha	9
77.	Kursi ruang tata usaha	9
78.	Komputer ruang tata usaha	3
79.	Printer ruang tata usaha	3
80.	Filling cabinet ruang tata usaha	15
81.	Penanda waktu	2
82.	Gelas	250
83.	Televisi ruang tata usaha	1

Lampiran 12

Prasarana SMK Islamic Centre Cirebon

No.	Jenis Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	11 TSM-5	9	8	Milik
2	12 TSM-2	9	8	Milik
3	AK-1	9	9	Milik
4	AK-2	9	9	Milik
5	AK-3	9	9	Milik
6	AK-3	9	8	Milik
7	AP-1	9	9	Milik
8	AP-2	9	9	Milik
9	AP-3	9	9	Milik
10	AP-4	9	9	Milik
11	AP-5	9	9	Milik
12	Asrama Siswa	8	10	Milik
13	BP	6	6	Milik
14	Guru	15	8	Milik
15	Kepala Sekolah	6	7	Milik
16	Laboratorium Bahasa	9	9	Milik
17	Laboratorium Kimia	10	10	Milik
18	Laboratorium Komputer	10	12	Milik
19	Laboratorium Multimedia	9	8	Milik

20	Laboratorium TKR	10	10	Milik
21	Laboratorium TSM	10	10	Milik
22	MM	9	9	Milik
23	Musholah	10	10	Milik
24	Perpustakaan	10	10	Milik
25	Pramuka	8	8	Milik
26	Ruang Keterampilan	10	12	Milik
27	Ruang Perpustakaan Konvensional	10	10	Milik
28	Ruang PMR	4	4	Milik
29	Ruang Serba Guna	20	25	Milik
30	TKJ-1	9	9	Milik
31	TKJ-2	9	9	Milik
32	TKJ-3	9	9	Milik
33	TKJ-4	9	9	Milik
34	TKR-1	9	9	Milik
35	TKR-2	9	9	Milik
36	TKR-3	9	9	Milik
37	TKR-4	9	9	Milik
38	TN	9	9	Milik
39	TSM-1	9	9	Milik
40	TSM-2	9	9	Milik
41	TSM-3	9	9	Milik
42	TSM-4	9	9	Milik

43	TSM-5	9	9	Milik
44	TSM-6	9	9	Milik
45	TU	9	9	Milik
46	WC Guru Laki-laki	2	2	Milik
47	WC Guru Perempuan	2	2	Milik
48	XI AK-1	9	8	Milik
49	XI AK-2	9	8	Milik
50	XI AP-1	9	8	Milik
51	XI AP-1	9	8	Milik
52	XI AP-2	9	8	Milik
53	XI AP-3	9	8	Milik
54	XI AP-4	9	8	Milik
55	XI MM	9	8	Milik
56	XI TKJ-1	9	8	Milik
57	XI TKJ-2	9	8	Milik
58	XI TKJ-2	9	8	Milik
59	XI TKJ-3	9	8	Milik
60	XI TKJ-4	9	8	Milik
61	XI TKJ-4	9	8	Milik
62	XI TKR-1	9	8	Milik
63	XI TKR-1	9	8	Milik
64	XI TKR-2	9	8	Milik
65	XI TKR-2	9	8	Milik

66	XI TKR-3	9	8	Milik
67	XI TKR-4	9	8	Milik
68	XI TKR-4	9	9	Milik
69	XI TN	9	8	Milik
70	XI TN	9	8	Milik
71	XI TSM-1	9	8	Milik
72	XI TSM-1	9	8	Milik
73	XI TSM-2	9	8	Milik
74	XI TSM-3	9	8	Milik
75	XI TSM-3	9	8	Milik
76	XI TSM-4	10	10	Milik
77	XI TSM-5	9	8	Milik
78	XII AK-1	9	8	Milik
79	XII AK-2	9	8	Milik
80	XII AK-2	9	8	Milik
81	XII AK-3	9	8	Milik
82	XII AK-3	9	8	Milik
83	XII AK-3	9	8	Milik
84	XII AK -1	9	8	Milik
85	XII AP-1	9	8	Milik
86	XII AP-2	9	8	Milik
87	XII AP-2	9	8	Milik
88	XII AP-3	9	8	Milik

89	XII AP-3	9	8	Milik
90	XII AP-4	9	8	Milik
91	XII AP-4	9	8	Milik
92	XII AP-5	10	10	Milik
93	XII MM	9	8	Milik
94	XII MM	9	8	Milik
95	XII MM-1	9	8	Milik
96	XII MM-2	9	8	Milik
97	XII TKJ-1	9	8	Milik
98	XII TKJ-1	9	8	Milik
99	XII TKJ-2	9	8	Milik
100	XII TKJ-2	9	8	Milik
101	XII TKJ-3	9	8	Milik
102	XII TKJ-3	9	8	Milik
103	XII TKJ-4	9	8	Milik
104	XII TKR-1	9	8	Milik
105	XII TKR-2	9	8	Milik
106	XII TKR-2	9	8	Milik
107	XII TKR-3	9	8	Milik
108	XII TKR-3	9	8	Milik
109	XII TN	9	8	Milik
110	XII TN	9	8	Milik
111	XII TSM-1	9	8	Milik

112	XII TSM-3	9	8	Milik
113	XII TSM-4	9	8	Milik
114	XII TSM-5	9	9	Milik
115	XII TSM-6	9	9	Milik

Lampiran 13

Peserta Didik SMK Islamic Centre Cirebon

Tabel. 1

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
1274	1120	2394

Tabel. 2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	376	324	700
16 - 20 tahun	896	794	1690
> 20 tahun	2	2	4
Total	**1274**	**1120**	**2394**

Tabel. 3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	1274	1120	2394
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	**1274**	**1120**	**2394**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama OKY OCTAVIYANI Lahir di Cirebon tanggal 08 Desember 1994 dari ayah bernama SATORI dan ibu bernama SRI UMAMI, Penulis adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara dan penulis bertempat tinggal di Desa Bodesari Blok Karang Malang RT. 06 RW. 01 Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Pendidikan yang ditempuh penulis diawali dari pendidikan dasar di SDN 1 Bodesari Kabupaten Cirebon yang lulus pada Tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 2 Plumbon Kabupaten Cirebon, kemudian setelah lulus melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di MAN Cirebon 1 pada Tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Bunga Bangsa cirebon pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.